



“Sehat Hewan, Aman Pangan”

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

BALAI VETERINER BANJARBARU

2025–2029



PROFESIONAL
& TERPERCAYA



AKURAT
& TEPAT WAKTU



INOVATIF
& MODERN



BERKELANJUTAN



BERMANFAAT
BAGI RAKYAT



BALAI VETERINER BANJARBARU

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

PENGESAHAN

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BALAI VETERINER BANJARBARU TAHUN 2025–2029

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 telah disusun sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam mendukung pembangunan kesehatan hewan, keamanan pangan asal hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner.

Dokumen Renstra ini merupakan arah kebijakan dan strategi organisasi selama periode tahun 2025–2029 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, program prioritas, indikator kinerja, serta langkah implementasi organisasi secara terukur dan berkelanjutan.

Renstra ini diharapkan menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dan pegawai dalam:

- Penyusunan program dan kegiatan.
- Pelaksanaan pelayanan laboratorium veteriner.
- Penguatan surveilans dan diagnostik penyakit hewan.
- Pengembangan transformasi digital.
- Peningkatan tata kelola organisasi.
- Pengembangan Green Laboratory.

Dengan ditetapkannya dokumen ini, seluruh jajaran Balai Veteriner Banjarbaru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, akuntabel, inovatif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

Ditetapkan di : Banjarbaru
Tanggal : 15 April 2026

Kepala Balai



drh. Aris Sutomo, M.Sc.
NIP. 198007262006041001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 dapat diselesaikan dengan baik.

Renstra ini disusun sebagai dokumen perencanaan strategis lima tahunan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, khususnya dalam pelayanan laboratorium veteriner, surveilans penyakit hewan, pengawasan keamanan pangan asal hewan, dan penguatan kesehatan masyarakat veteriner.

Penyusunan Renstra ini dilakukan dengan memperhatikan kebijakan pembangunan nasional, dinamika kesehatan hewan dan zoonosis; perkembangan teknologi laboratorium veteriner; transformasi digital pemerintahan; penguatan reformasi birokrasi dan konsep *One Health* dan *Green Laboratory*.

Dokumen ini memuat:

- Gambaran umum organisasi.
- Isu strategis.
- Visi, misi, tujuan, dan sasaran.
- Arah kebijakan dan strategi.
- Program dan kegiatan prioritas.
- Target kinerja organisasi tahun 2025–2029.

Renstra ini diharapkan dapat menjadi pedoman kerja organisasi, dasar penyusunan program dan anggaran, instrumen monitoring dan evaluasi kinerja serta dasar penguatan tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini, baik melalui masukan, data, koordinasi, maupun dukungan lainnya.

Semoga Rencana Strategis ini dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan guna mewujudkan Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium veteriner yang profesional, modern, terpercaya, dan berdaya saing dalam mendukung kesehatan hewan dan ketahanan pangan nasional.

Banjarbaru, 15 April 2026

Kepala Balai



drh. Aris Sutomo, M.Sc.

NIP. 198007262006041001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 disusun sebagai pedoman arah kebijakan, strategi, program, dan kegiatan organisasi dalam mendukung pembangunan kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, dan keamanan pangan asal hewan di wilayah Kalimantan. Dokumen ini menjadi acuan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama lima tahun ke depan guna mewujudkan pelayanan laboratorium veteriner yang profesional, modern, adaptif, dan berkelanjutan.

Penyusunan Renstra ini telah berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, serta mengikuti tata cara penyusunan Renstra sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri PPN/Bappenas Nomor 10 Tahun 2023.

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki peran strategis sebagai unit pelaksana teknis laboratorium veteriner yang melayani wilayah kerja Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Utara. Dalam pelaksanaan tugasnya, Balai Veteriner Banjarbaru mendukung surveilans penyakit hewan, diagnostik laboratorium, pengawasan keamanan pangan asal hewan, investigasi penyakit hewan dan zoonosis, serta penyediaan informasi veteriner yang akurat dan terpercaya.

Visi Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 adalah:

“Menjadi laboratorium veteriner yang profesional dan modern dalam mendukung terwujudnya Peternakan dan Kesehatan Hewan Maju, Berkelanjutan dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru menetapkan arah pengembangan strategis yang meliputi:

- Penguatan kapasitas diagnostik dan modernisasi laboratorium;
- Peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM;
- Penguatan sistem informasi dan transformasi digital;
- Penguatan surveilans dan respon penyakit hewan dan zoonosis;
- Penguatan biosafety, biosecurity, dan Green Laboratory;
- Penguatan kolaborasi melalui pendekatan One Health;
- Peningkatan mutu pelayanan publik dan keamanan pangan asal hewan; serta
- Penguatan tata kelola organisasi dan dukungan manajemen.

Program prioritas Renstra 2025–2029 difokuskan pada penguatan pelayanan laboratorium veteriner, peningkatan kompetensi SDM, surveilans dan pengendalian penyakit hewan, transformasi digital layanan laboratorium, penguatan biosafety dan Green Laboratory, pengembangan jejaring kerja dan One Health, serta peningkatan mutu pelayanan publik.

Target kinerja utama organisasi diarahkan pada peningkatan ketepatan waktu pelayanan pengujian laboratorium, peningkatan identifikasi penyakit hewan menular strategis (PHMS), peningkatan kualitas pengujian keamanan produk hewan, dan peningkatan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Balai Veteriner Banjarbaru.

Melalui implementasi Renstra ini, Balai Veteriner Banjarbaru diharapkan mampu menjadi laboratorium veteriner rujukan yang modern, terpercaya, inovatif, dan berdaya saing, serta berkontribusi dalam mendukung kesehatan hewan, keamanan pangan, kesehatan masyarakat veteriner, dan ketahanan pangan nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum	1
1.3 Maksud dan Tujuan.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI	3
2.1 Profil Balai Veteriner	3
2.2 Tugas Pokok dan Fungsi	4
2.3 Struktur Organisasi	5
2.4 Sumber Daya Manusia	6
2.5 Sarana dan Prasarana.....	9
2.6 Jenis Pelayanan.....	11
2.7 Permasalahan dan Tantangan	11
BAB III ISU STRATEGIS	13
3.1 Isu Strategis Internal	13
3.2 Isu Strategis Eksternal	14
3.3 Analisis SWOT	15
3.4 Arah Pengembangan Strategis	17
BAB IV VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	19
4.1 Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.....	19
4.2 Visi Balai Veteriner Banjarbaru	20
4.3 Misi	20
4.4 Nilai Organisasi.....	21
4.5 Tujuan Strategis	21
4.6 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU).....	24
BAB V ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	25
5.1. Arah Kebijakan.....	25
5.2. Strategi	26
BAB VI PROGRAM DAN KEGIATAN	27
6.1. PROGRAM	27
6.2 KEGIATAN	28
6.3 Kerangka Pendanaan	29

6.4 Target Kinerja Lima Tahunan 30

6.5 Peta Jalan (ROADMAP) 33

BAB VII IMPLEMENTASI, MONITORING DAN EVALUASI..... 34

7.1 Tahapan Implementasi..... 34

7.2 Monitoring dan Evaluasi..... 35

7.3 Manajemen Risiko 36

7.4 Pelaporan Kinerja 37

BAB VIII PENUTUP 40

LAMPIRAN 42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Strengths (Kekuatan)	15
Tabel 2. Weaknesses (Kelemahan)	15
Tabel 3. Opportunities (Peluang)	16
Tabel 4. Threats (Ancaman)	16
Tabel 5. Matrks Strategi SWOT	17
Tabel 6.Sasaran Strategis dan IKU	24
Tabel 7. Target Kinerja Tahun 2025–2029 Balai Veteriner Banjarbaru.....	30
Tabel 8. Peta Jalan BV Banjarbaru Tahun 2025–2029 Balai Veteriner Banjarbaru	33
Tabel 9. Manajemen Resiko	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja 3

Gambar 2. Struktur Organisasi..... 5

Gambar 3. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Pegawai dan Gender (Tahun 2026) ... 6

Gambar 4. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status dan Distribusi ASN (PNS dan P3K) berdasarkan Jabatan dan Kompetensi (Tahun 2026)..... 7

Gambar 5. Denah Ruang Laboratorium Gedung SBSN 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Matrik SWOT	42
Lampiran II. Pohon Kinerja	44
Lampiran III. Peta Jalan / Road Map	46
Lampiran IV. Sarana dan Prasarana	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan dan kesehatan hewan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlindungan kesehatan masyarakat veteriner, dan pengendalian penyakit hewan menular termasuk zoonosis. Dalam menghadapi perkembangan global, dinamika perdagangan produk hewan, perubahan iklim, serta meningkatnya ancaman penyakit hewan baru (emerging diseases), penyakit yang kembali muncul (re-emerging diseases), diperlukan sistem laboratorium veteriner yang kuat, modern, dan adaptif.

Balai Veteriner Banjarbaru sebagai unit pelaksana teknis laboratorium veteriner memiliki peran penting dalam mendukung sistem kesehatan hewan nasional melalui pelayanan diagnostik veteriner, surveilans penyakit hewan, pengawasan keamanan pangan asal hewan, investigasi penyakit, dan penyediaan informasi veteriner yang akurat dan terpercaya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong transformasi layanan laboratorium menuju sistem yang lebih cepat, terintegrasi, berbasis digital, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas. Selain itu, penerapan konsep One Health, penguatan biosafety dan biosecurity, serta pengembangan Green Laboratory menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung laboratorium veteriner yang berkelanjutan.

Di sisi lain, organisasi menghadapi berbagai tantangan seperti:

- Ancaman penyakit hewan menular strategis dan zoonosis.
- Antimicrobial Resistance (AMR).
- Tuntutan layanan yang cepat dan akurat.
- Kebutuhan modernisasi peralatan laboratorium.
- Penguatan kompetensi SDM.
- Integrasi sistem informasi veteriner.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan perencanaan strategis yang terarah, sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disusun Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama lima tahun ke depan.

Renstra ini menjadi dasar dalam:

- Penyusunan program dan kegiatan.
- Penguatan tata kelola organisasi.
- Pengembangan layanan laboratorium veteriner.
- Penguatan transformasi digital.
- Peningkatan kualitas SDM.
- Monitoring dan evaluasi kinerja organisasi.

1.2 Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan, standar nasional, dan kebijakan strategis sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
5. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.
8. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029.
9. Peraturan Menteri Pertanian tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Veteriner.
10. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025–2029.
11. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025–2029.

1.3 Maksud dan Tujuan

A. Maksud

Penyusunan Renstra Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 dimaksudkan sebagai:

- Dokumen perencanaan strategis organisasi.
- Pedoman pelaksanaan program dan kegiatan.
- Acuan pengembangan organisasi dan layanan laboratorium veteriner.
- Dasar penyusunan rencana kerja tahunan dan penganggaran.
- Instrumen pengendalian, monitoring, dan evaluasi kinerja organisasi.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Renstra adalah:

1. Menetapkan arah kebijakan dan strategi pengembangan organisasi.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium veteriner.
3. Memperkuat sistem surveilans dan pengendalian penyakit hewan.
4. Mendukung keamanan pangan asal hewan.
5. Mendorong transformasi digital laboratorium.
6. Meningkatkan kompetensi SDM dan tata kelola organisasi.
7. Mengembangkan Green Laboratory yang berkelanjutan.
8. Meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan program.

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

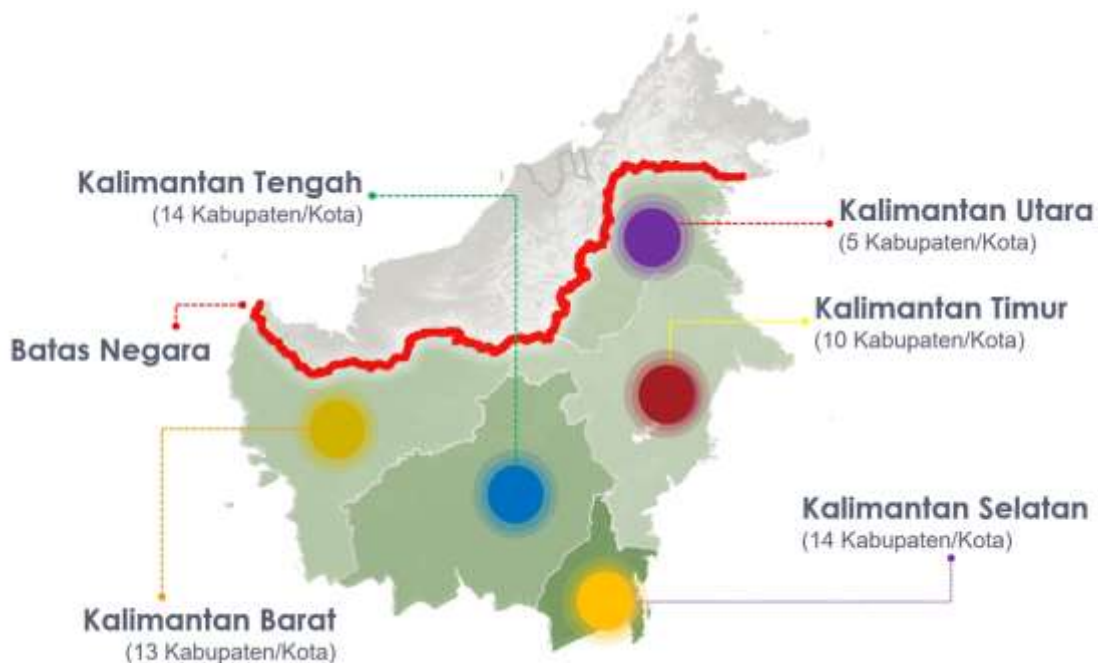
2.1 Profil Balai Veteriner

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan unit pelaksana teknis di bidang laboratorium veteriner yang memiliki tugas melaksanakan pelayanan diagnostik veteriner, surveilans penyakit hewan, pengujian keamanan pangan asal hewan, serta dukungan teknis kesehatan hewan di wilayah kerja regional.

Sebagai laboratorium veteriner pemerintah, Balai Veteriner Banjarbaru berperan strategis dalam mendukung:

- Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan.
- Deteksi dini penyakit hewan menular strategis dan zoonosis.
- Pengawasan keamanan pangan asal hewan.
- Sistem kesehatan hewan nasional.
- Pendekatan One Health.
- Ketahanan pangan nasional.

Wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru meliputi 5 (lima) provinsi di Kalimantan yaitu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Jumlah kabupaten/kota yang dilayani Balai Veteriner Banjarbaru mencakup 54 kabupaten/kota.



Gambar 1. Peta Wilayah Kerja

Balai Veteriner Banjarbaru dibantu dan bekerjasama dengan UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda, UPTD Laboratorium Penyidikan dan Pengujian Veteriner Palangkaraya (Kalimantan Tengah), UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet Pontianak (Provinsi Kalimantan Barat), dan UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet Provinsi Kalimantan Utara.

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan laboratorium khusus rujukan penyakit Surra yang memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah Kalimantan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Veteriner Banjarbaru telah memperoleh berbagai sertifikasi nasional, antara lain ISO 17025:2017,

ISO 9001:2015, ISO 45001:2018, dan ISO 37001:2016 sebagai bentuk komitmen terhadap mutu pelayanan, kompetensi laboratorium, keselamatan kerja, dan tata kelola yang baik. Selain itu, Balai Veteriner Banjarbaru juga menjadi perpanjangan tangan Kementerian Pertanian dalam mendukung pengendalian penyakit hewan melalui distribusi vaksin maupun penyaluran logistik melalui dinas di seluruh wilayah kerja.

Dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang kesehatan hewan, Balai Veteriner Banjarbaru secara aktif melaksanakan kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan bagi petugas kesehatan hewan kabupaten/kota di wilayah Kalimantan. Balai Veteriner Banjarbaru juga menjalin kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, baik perguruan tinggi maupun sekolah menengah atas dan kejuruan di bidang peternakan, kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, kedokteran hewan, hingga kedokteran. Ke depan, Balai Veteriner Banjarbaru juga dipersiapkan menjadi sarana Teaching School bagi Fakultas Kedokteran Hewan yang akan dibangun di Kalimantan, yaitu dua fakultas di Provinsi Kalimantan Selatan dan satu fakultas di Provinsi Kalimantan Timur.

Selain itu, Balai Veteriner Banjarbaru bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Selatan dan pihak swasta, yaitu Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF), dalam pemeriksaan sampel bekantan sebagai satwa endemik Kalimantan yang dilindungi undang-undang dan menjadi maskot Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam mendukung seluruh kegiatan tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih secara nasional maupun internasional serta selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Fasilitas laboratorium yang dimiliki meliputi Laboratorium Serologi, Laboratorium Virologi, Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Laboratorium Bakteriologi, Laboratorium Parasitologi, Laboratorium Bioteknologi, Laboratorium Patologi, dan Laboratorium Epidemiologi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Balai Veteriner Banjarbaru mengedepankan:

- Profesionalisme.
- Akurasi dan kecepatan layanan.
- Integritas dan akuntabilitas.
- Transformasi digital.
- Inovasi berkelanjutan.
- Green Laboratory.

2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

A. Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan, pengujian produk hewan, dan pengujian veteriner.

B. Fungsi

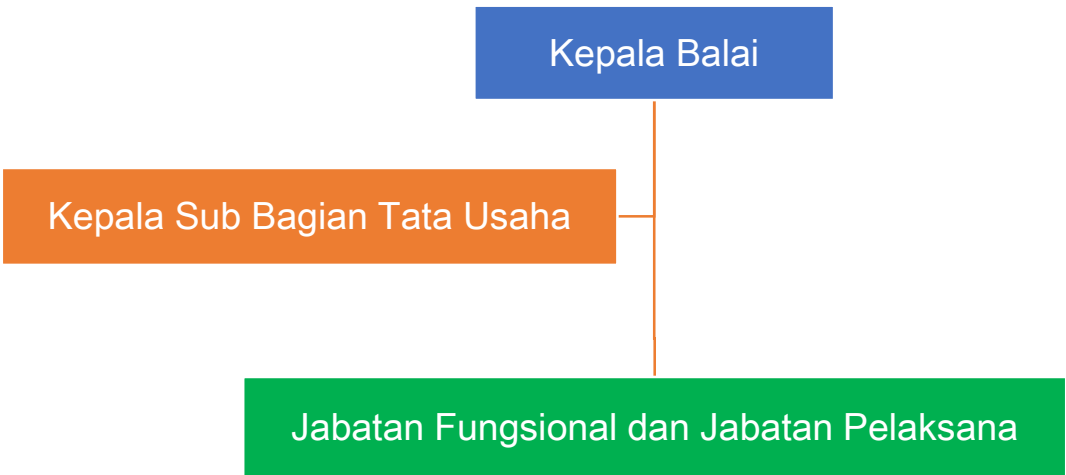
Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai fungsi:

1. Penyusunan Rencana Program dan Anggaran, Pelaksanaan Kerja Sama, Pemantauan, Serta Evaluasi Dan Pelaporan;
2. Pelaksanaan Surveilans, Penyidikan, Pemeriksaan dan Pengujian Penyakit Hewan, Serta Pemberian Rekomendasi Hasil Pemeriksaan dan Pengujian;
3. Pelaksanaan Surveilans, Penyidikan, Pemeriksaan, dan Pengujian Mutu dan Keamanan Produk Hewan, Zoonosis Yang Ditularkan Melalui Produk Hewan, Serta Pengendalian Dan Resistensi Antimikroba;

- 4. Pemeriksaan dan Pengujian Semen, Embrio, dan Pelaksanaan Diagnosis Penyakit Hewan;
- 5. Penyusunan Jenis, Status Situasi dan Peta Penyakit Hewan Wilayah Kerja;
- 6. Pelaksanaan Pelayanan Laboratorium Rujukan Nasional dan Acuan Diagnosis Penyakit Hewan;
- 7. Pelaksanaan Pengujian Forensik Veteriner;
- 8. Pelaksanaan Edukasi Kepada Masyarakat dan Diseminasi Informasi Veteriner;
- 9. Pelaksanaan Analisis Toksikologi Veteriner dan Keamanan Pakan;
- 10. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Surveilans, Penyidikan, Pemeriksaan dan Pengujian Laboratorium Serta Kesejahteraan Hewan;
- 11. Pelaksanaan Analisis Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan di Wilayah Kerja;
- 12. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di Wilayah Kerja;
- 13. Pelaksanaan Analisis Veteriner, dan Penguatan Terhadap Teknik dan Metode Serta Diseminasi;
- 14. Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Layanan; dan
- 15. Pelaksanaan Urusan tata usaha dan rumah tangga BV.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru disusun untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara profesional dan efisien.



Gambar 2. Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi terdiri atas:

A. Kepala Balai

Memimpin pelaksanaan tugas, pengendalian program, koordinasi lintas bidang, dan pengambilan keputusan strategis organisasi.

B. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik/kekayaan negara, persuratan, kearsipan, dan hubungan masyarakat lingkup Balai Veteriner

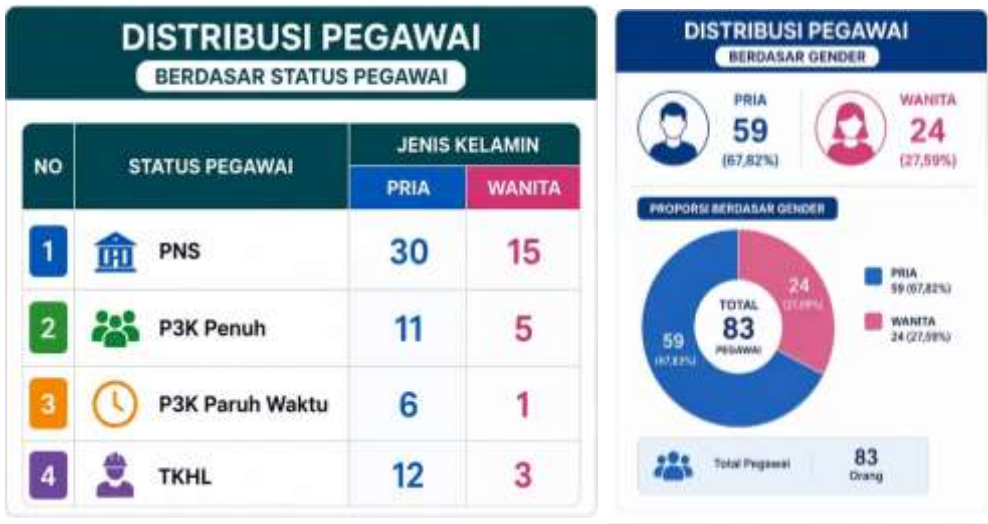
C. Kelompok Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana

Merupakan kelompok pegawai yang melaksanakan tugas sesuai bidang keahlian masing-masing, antara lain:

- Jabatan Fungsional**
Jabatan fungsional lainnya adalah jabatan yang memiliki tugas dan keahlian tertentu untuk mendukung pelaksanaan tugas organisasi sesuai bidang masing-masing. Jabatan fungsional terdiri dari:
 - Medik Veteriner adalah tenaga profesional di bidang kesehatan hewan yang bertugas melakukan pelayanan medik veteriner, diagnosis, serta pengendalian penyakit hewan
 - Paramedik Veteriner adalah tenaga teknis yang membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kegiatan laboratorium veteriner.
- Jabatan Pelaksana**
Jabatan pelaksana adalah pegawai yang melaksanakan tugas administrasi, operasional, dan pelayanan penunjang dalam organisasi.

2.4 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K), P3K Paruh Waktu, serta Tenaga Kerja Harian Lepas (TKHL) yang berperan dalam menunjang pelaksanaan tugas serta pelayanan di lingkungan Balai Veteriner Banjarbaru.



Gambar 3. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Pegawai dan Gender (Tahun 2026)

A. Kelas Jabatan Balai Veteriner Banjarbaru

- Jabatan Struktural**
Jabatan struktural adalah kedudukan ASN yang berkaitan dengan tugas kepemimpinan, manajerial, koordinasi, dan pengawasan dalam suatu unit organisasi pemerintahan. Jabatan ini bertanggung jawab mengatur dan mengendalikan pelaksanaan tugas sesuai struktur organisasi.
- Medik Veteriner**
Medik Veteriner adalah tenaga profesional dokter hewan yang bertugas melakukan pelayanan kesehatan hewan, pencegahan dan pengendalian penyakit hewan, serta pengawasan keamanan produk hewan.
- Paramedik Veteriner**

Paramedik Veteriner adalah tenaga teknis veteriner yang membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan, seperti pemeriksaan, vaksinasi, pengobatan, dan penanganan sampel di bawah kewenangan dokter hewan.

- **Analisis SDMA**
Analisis SDMA adalah jabatan yang bertugas melaksanakan analisis dan pengelolaan sumber daya manusia aparatur, meliputi perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan administrasi kepegawaian.
- **Pranata Komputer**
Pranata Komputer adalah jabatan yang melaksanakan kegiatan teknologi informasi dan komputer, seperti pengelolaan sistem, aplikasi, jaringan, data, dan pengembangan perangkat lunak.
- **Jabatan Pelaksana/Fungsional Umum**
Jabatan Pelaksana/Fungsional Umum adalah jabatan yang melaksanakan tugas administrasi, operasional, dan pelayanan sesuai bidang kerja untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas instansi.

B. Karakteristik SDM

Sumber daya manusia (SDM) organisasi memiliki kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru, meliputi bidang diagnostik veteriner, epidemiologi veteriner, keamanan pangan asal hewan, dan kesehatan hewan. Selain itu, SDM juga memiliki kemampuan dalam manajemen SDM, manajemen mutu laboratorium, serta penguasaan teknologi informasi yang menjadi pendukung penting dalam peningkatan kualitas pelayanan, penguatan tata kelola organisasi, dan pengembangan laboratorium veteriner yang modern dan profesional.

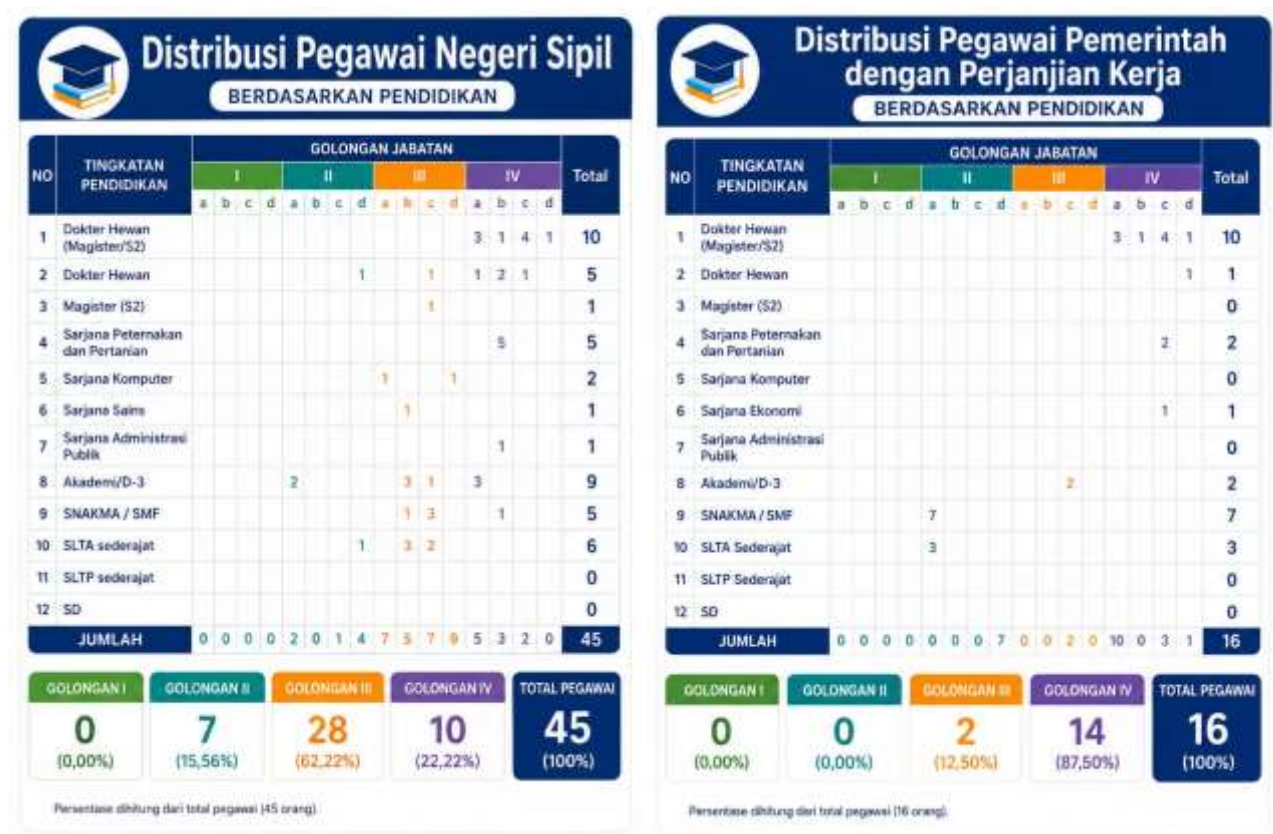


Gambar 4. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status dan Distribusi ASN (PNS dan P3K) berdasarkan Jabatan dan Kompetensi (Tahun 2026)

C. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM dilakukan melalui:

- Pendidikan (Tugas Belajar / Izin Belajar).
- Bimbingan Teknis, Seminar, Pelatihan, dan lain-lain.
- Sertifikasi kompetensi.
- Penguatan budaya kerja BERAKHLAK.



Gambar 4. Data Distribusi Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai dengan Perjanjian Kerja Berdasarkan Pendidikan

D. Tantangan SDM

Beberapa tantangan pengembangan SDM meliputi:

- **Kebutuhan tenaga spesialis tertentu**
Balai Veteriner memerlukan SDM dengan keahlian khusus, seperti diagnostik laboratorium veteriner, epidemiologi, bioteknologi, kesehatan masyarakat veteriner, analis data laboratorium, serta teknologi informasi. Ketersediaan tenaga spesialis yang terbatas dapat memengaruhi optimalisasi pelayanan dan pengujian veteriner.
- **Regenerasi pegawai**
Banyak pegawai senior memiliki pengalaman dan kompetensi teknis yang tinggi, sehingga diperlukan proses regenerasi yang baik agar pengetahuan dan keterampilan dapat diwariskan kepada pegawai muda. Tantangan ini juga mencakup kesiapan SDM baru untuk melanjutkan tugas pelayanan dan pengawasan veteriner secara berkelanjutan.
- **Transfer knowledge dan dokumentasi pengetahuan**
Pengetahuan teknis yang dimiliki pegawai senior perlu terdokumentasi dengan baik agar tidak hilang saat terjadi mutasi atau pensiun.

- **Adaptasi terhadap teknologi baru**
Perkembangan teknologi laboratorium, sistem informasi, dan digitalisasi pelayanan menuntut pegawai untuk mampu beradaptasi dengan peralatan serta metode kerja modern, seperti otomatisasi pengujian, aplikasi berbasis data, dan sistem pelaporan digital.
- **Peningkatan kompetensi dan kompetensi digital**
SDM perlu terus meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan digital agar mampu mengikuti perkembangan ilmu veteriner dan tuntutan pelayanan publik. Hal ini meliputi pelatihan laboratorium, pengelolaan data, penggunaan aplikasi perkantoran, keamanan informasi, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan veteriner.

2.5 Sarana dan Prasarana

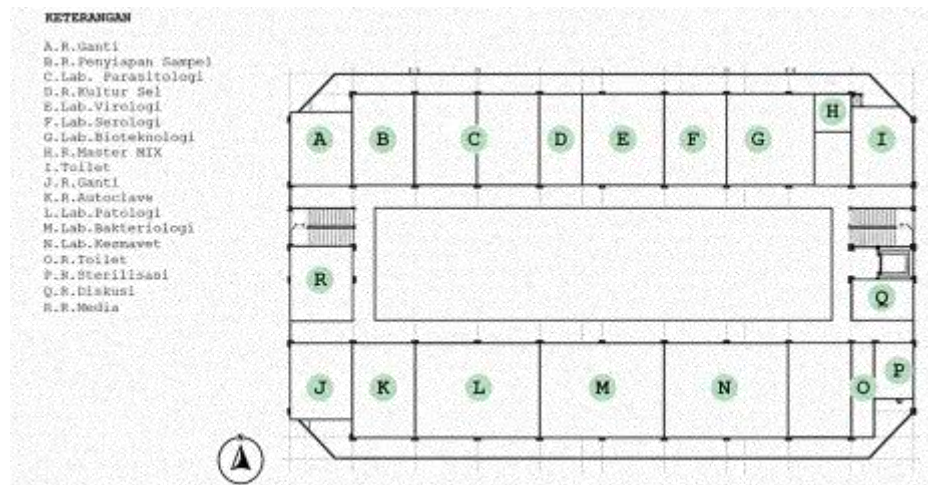
Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, Balai Veteriner Banjarbaru memiliki sarana dan prasarana laboratorium serta fasilitas pendukung operasional. Sebagai berikut:

A. Sarana Laboratorium

- **Peralatan laboratorium diagnostik veteriner**
Peralatan yang digunakan untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan menegaskan diagnosis penyakit hewan melalui berbagai metode pemeriksaan laboratorium, baik secara klinis, serologis, maupun molekuler.
- **Peralatan laboratorium biologi molekuler**
Peralatan laboratorium yang digunakan untuk analisis materi genetik (DNA/RNA) guna mendeteksi agen penyakit, karakterisasi mikroorganisme, serta mendukung surveilans dan penelitian veteriner.
- **Peralatan laboratorium mikrobiologi dan serologi**
Peralatan yang digunakan untuk isolasi, identifikasi, dan pengujian mikroorganisme serta pemeriksaan antibodi atau antigen dalam sampel biologis untuk diagnosis penyakit hewan.
- **Peralatan laboratorium keamanan pangan**
Peralatan yang digunakan untuk mendeteksi residu obat hewan, cemaran biologis, maupun bahan berbahaya lainnya pada produk pangan asal hewan guna menjamin keamanan pangan.
- **Peralatan biosafety laboratorium**
Peralatan yang berfungsi melindungi personel, lingkungan, dan sampel dari risiko paparan agen biologis berbahaya selama kegiatan laboratorium berlangsung.
- **Sistem cold chain dan penyimpanan sampel**
Sistem dan fasilitas yang digunakan untuk menjaga suhu penyimpanan sampel, reagen, maupun bahan biologis agar tetap stabil dan terjaga kualitasnya selama penyimpanan maupun distribusi.

B. Prasarana Pendukung

- **Gedung laboratorium**
Bangunan utama yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengujian, penelitian, diagnostik, dan pelayanan laboratorium veteriner sesuai standar teknis dan biosafety.



Gambar 5. Denah Ruang Laboratorium Gedung SBSN

- **Ruang administrasi dan pelayanan**
Fasilitas yang digunakan untuk kegiatan administrasi, pengelolaan dokumen, pelayanan pelanggan, penerimaan sampel, serta koordinasi operasional laboratorium.
- **Ruang penyimpanan bahan dan sampel pengujian**
Ruangan khusus yang digunakan untuk menyimpan bahan kimia, reagen, media, dan sampel pengujian dengan sistem pengelolaan yang aman dan terkontrol.
- **Ruang biosafety**
Ruangan laboratorium dengan tingkat pengamanan biologis tertentu yang dirancang untuk menangani agen infeksius guna mencegah kontaminasi dan penyebaran penyakit.
- **Gudang dan fasilitas logistik**
Fasilitas yang digunakan untuk penyimpanan peralatan, bahan habis pakai, serta mendukung distribusi dan pengelolaan logistik laboratorium.
- **Kendaraan operasional surveilans**
Sarana transportasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengambilan sampel, investigasi kasus penyakit hewan, dan surveilans lapangan.
- **Infrastruktur jaringan**
Sistem teknologi informasi yang mendukung pengelolaan data laboratorium, komunikasi internal, penyimpanan data digital, serta integrasi sistem informasi laboratorium.

C. Pengembangan Sarana dan Prasarana

- **Modernisasi alat laboratorium**
Upaya pembaruan dan peningkatan teknologi peralatan laboratorium agar lebih akurat, cepat, efisien, dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta standar internasional.
- **Penguatan infrastruktur digital**
Pengembangan sistem teknologi informasi laboratorium melalui peningkatan jaringan, perangkat lunak, basis data, dan integrasi digital guna mendukung pelayanan dan manajemen data.
- **Pengembangan Green Laboratory**
Penerapan konsep laboratorium ramah lingkungan melalui efisiensi penggunaan energi, pengurangan limbah, penggunaan bahan yang lebih aman, dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan.

- **Peningkatan keamanan laboratorium**

Upaya memperkuat sistem keselamatan dan keamanan laboratorium untuk melindungi personel, sampel, data, dan lingkungan dari risiko biologis, kimia, maupun fisik.

- **Efisiensi energi dan pengelolaan limbah**

Penerapan sistem penggunaan energi yang hemat dan pengelolaan limbah laboratorium yang aman, efektif, serta sesuai ketentuan lingkungan hidup dan biosafety.

2.6 Jenis Pelayanan

Balai Veteriner Banjarbaru memberikan berbagai layanan teknis veteriner kepada pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat.

A. Pelayanan Laboratorium Pengujian

Meliputi:

- Laboratorium Bioteknologi.
- Laboratorium Serologi
- Laboratorium Virologi.
- Laboratorium Bakteriologi.
- Laboratorium Parasitologi.
- Laboratorium Patologi dan Toksikologi.
- Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner.

B. Pelayanan Surveilans dan Investigasi

Meliputi:

- Surveilans aktif dan pasif.
- Investigasi wabah penyakit hewan.
- Analisis epidemiologi veteriner.

C. Pelayanan Informasi Veteriner

Meliputi:

- Penyediaan data surveilans.
- Pelaporan hasil pengujian.
- Dashboard informasi veteriner.
- Sistem informasi laboratorium digital.

D. Pelayanan Pendukung Lainnya

Meliputi:

- Pelatihan teknis laboratorium.
- Kerja sama penelitian.
- Magang dan pembelajaran teknis.
- Pengembangan metode pengujian laboratorium rujukan

2.7 Permasalahan dan Tantangan

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, Balai Veteriner Banjarbaru menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan baik internal maupun eksternal.

A. Permasalahan Internal

1. Keterbatasan Modernisasi Peralatan
Sebagian peralatan laboratorium memerlukan pembaruan untuk mengikuti perkembangan teknologi diagnostik veteriner modern.
2. Keterbatasan kompetensi SDM
Masih terdapat kebutuhan tenaga dengan kompetensi khusus seperti bioinformatika dan teknologi laboratorium modern.
3. Keterbatasan Kompetensi terhadap Penyakit Emerging dan Re-emerging.
Perkembangan penyakit hewan baru dan zoonosis memerlukan peningkatan kapasitas SDM dalam metode deteksi dan penanganan terkini.
4. Keterbatasan Anggaran Pembelian Bahan pendukung pengujian, Pemeliharaan dan Kalibrasi Peralatan.
Pemeliharaan alat laboratorium, kalibrasi berkala, serta pengadaan bahan habis pakai membutuhkan dukungan anggaran yang berkelanjutan.
5. Kebutuhan Penguatan Infrastruktur Digital
Peningkatan layanan digital memerlukan penguatan jaringan, server, keamanan data, dan sistem informasi terintegrasi.
6. Integrasi Sistem Informasi Belum Optimal
Pengelolaan data laboratorium dan surveilans masih memerlukan integrasi sistem yang lebih baik dan real-time.
7. Pengelolaan Limbah dan *Green Laboratory*
Penerapan laboratorium ramah lingkungan memerlukan penguatan sistem pengelolaan limbah dan efisiensi energi.

B. Tantangan Eksternal

1. Ancaman Penyakit Hewan dan Zoonosis
Meningkatnya mobilitas hewan dan produk hewan meningkatkan risiko penyebaran penyakit lintas wilayah.
2. Tuntutan Pelayanan Cepat dan Akurat
Masyarakat dan stakeholder menuntut layanan laboratorium yang lebih cepat, transparan, dan berbasis digital.
3. Perubahan Standar dan Regulasi Global
Perdagangan global menuntut peningkatan standar mutu laboratorium dan keamanan pangan.
4. Antimicrobial Resistance (AMR)
Meningkatnya resistensi antimikroba menjadi tantangan dalam pengawasan kesehatan hewan dan keamanan pangan.
5. Dampak Perubahan Iklim
Perubahan iklim mempengaruhi pola penyebaran penyakit hewan dan meningkatkan risiko penyakit emerging dan re-emerging.
6. Penguatan Pendekatan One Health
Diperlukan koordinasi lintas sektor yang lebih kuat dalam pengendalian zoonosis dan kesehatan masyarakat veteriner.

Menghadapi tantangan tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru terus melakukan penguatan kapasitas organisasi melalui modernisasi laboratorium, transformasi digital, peningkatan kompetensi SDM, penguatan tata kelola, dan pengembangan inovasi pelayanan secara berkelanjutan.

BAB III

ISU STRATEGIS

3.1 Isu Strategis Internal

Isu strategis internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam organisasi yang mempengaruhi kemampuan Balai Veteriner Banjarbaru dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan laboratorium veteriner, surveilans penyakit hewan, dan pengawasan keamanan pangan asal hewan.

1. Belum optimalnya modernisasi sarana dan prasarana Laboratorium Veteriner

Perkembangan teknologi diagnostik veteriner berlangsung sangat cepat, terutama pada metode pengujian molekuler, otomatisasi laboratorium, dan sistem deteksi berbasis digital. Pengelolaan sebagian peralatan laboratorium yang digunakan masih memerlukan pembaruan agar mampu mendukung pelayanan pengujian yang lebih cepat, akurat, sensitif, dan sesuai standar laboratorium modern. Kondisi ini berpengaruh terhadap kapasitas layanan, efisiensi proses pengujian, serta kesiapan laboratorium dalam menghadapi dinamika penyakit hewan dan tuntutan pelayanan publik.

2. Keterbatasan kompetensi dan ketersediaan SDM

Transformasi layanan laboratorium veteriner membutuhkan SDM dengan kompetensi khusus seperti bioinformatika, teknologi laboratorium modern, serta pengelolaan sistem digital. Saat ini masih terdapat kebutuhan penguatan kapasitas dan regenerasi tenaga teknis yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan metode pengujian terkini. Tantangan ini berdampak pada optimalisasi pemanfaatan teknologi laboratorium dan pengembangan inovasi layanan.

3. Belum optimalnya kapasitas SDM dalam penanganan penyakit emerging dan re-emerging

Munculnya penyakit emerging diseases, penyakit re-emerging diseases, serta zoonosis memerlukan kesiapan SDM yang adaptif dan kompeten dalam metode deteksi, surveilans, investigasi, dan penanganan terkini. Peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan menjadi penting agar laboratorium mampu memberikan respons yang cepat dan tepat terhadap ancaman penyakit hewan yang terus berkembang.

4. Keterbatasan dukungan anggaran operasional laboratorium

Kegiatan laboratorium memerlukan dukungan anggaran yang berkelanjutan untuk pemeliharaan alat, kalibrasi berkala, pengadaan bahan habis pakai, serta bahan pendukung pengujian lainnya. Keterbatasan anggaran dapat memengaruhi kesinambungan operasional laboratorium, kualitas hasil pengujian, dan kesiapan layanan dalam mendukung program kesehatan hewan dan keamanan pangan.

5. Perlunya penguatan infrastruktur digital dan keamanan sistem informasi

Peningkatan layanan berbasis digital memerlukan dukungan infrastruktur teknologi informasi yang memadai, meliputi jaringan, server, penyimpanan data, keamanan siber, dan sistem layanan elektronik yang andal. Penguatan infrastruktur digital menjadi penting untuk mendukung efisiensi layanan, percepatan akses informasi, keamanan data laboratorium, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

6. Belum optimalnya integrasi sistem informasi laboratorium dan surveilans

Pengelolaan data laboratorium, surveilans penyakit hewan, dan pelaporan hasil pengujian masih memerlukan integrasi sistem yang lebih terpadu dan real-time. Belum optimalnya integrasi data dapat memengaruhi kecepatan pertukaran informasi, analisis data, pengambilan keputusan, dan efektivitas koordinasi antar unit maupun stakeholder terkait.

7. Perlunya penguatan penerapan green laboratory

Penerapan konsep laboratorium ramah lingkungan (green laboratory) menjadi tantangan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan limbah laboratorium, efisiensi penggunaan energi, pengurangan bahan berbahaya, dan penerapan praktik kerja yang berwawasan lingkungan masih perlu terus diperkuat agar operasional laboratorium tetap aman, efisien, dan berkelanjutan.

3.2 Isu Strategis Eksternal

Isu strategis eksternal merupakan faktor-faktor di luar organisasi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru.

1. Meningkatnya ancaman penyakit hewan menular dan zoonosis lintas wilayah

Meningkatnya mobilitas hewan, produk hewan, dan lalu lintas perdagangan antarwilayah maupun internasional meningkatkan risiko masuk dan penyebaran penyakit hewan menular strategis serta zoonosis. Kondisi ini menuntut kesiapsiagaan laboratorium veteriner dalam mendukung deteksi dini, surveilans, investigasi penyakit, dan respons cepat terhadap potensi wabah guna melindungi kesehatan hewan dan masyarakat.

2. Meningkatnya tuntutan pelayanan laboratorium yang cepat, akurat, dan transparan

Masyarakat, pelaku usaha, dan stakeholder mengharapkan pelayanan laboratorium veteriner yang lebih cepat, akurat, transparan, serta mudah diakses melalui sistem digital. Perkembangan teknologi informasi juga mendorong peningkatan kualitas layanan publik berbasis elektronik yang efisien, responsif, dan terintegrasi guna mendukung kepercayaan masyarakat terhadap layanan pemerintah.

3. Dinamika standar dan regulasi global di bidang kesehatan hewan dan keamanan pangan

Perdagangan global dan meningkatnya perhatian terhadap keamanan pangan menuntut laboratorium veteriner untuk terus menyesuaikan diri dengan standar internasional, regulasi teknis, dan sistem jaminan mutu laboratorium. Kondisi ini memerlukan penguatan kapasitas pengujian, akreditasi laboratorium, penerapan standar mutu, serta harmonisasi prosedur agar hasil pengujian diakui secara nasional maupun internasional.

4. Meningkatnya ancaman Antimicrobial Resistance (AMR)

Resistensi antimikroba menjadi tantangan global yang berdampak pada kesehatan hewan, kesehatan manusia, dan keamanan pangan. Penggunaan antimikroba tidak tepat berpotensi meningkatkan munculnya mikroorganisme resisten sehingga diperlukan penguatan pengawasan, pengujian laboratorium, surveilans AMR, serta edukasi penggunaan antimikroba secara bijak dalam sektor peternakan dan kesehatan hewan.

5. Dampak perubahan iklim terhadap pola penyebaran penyakit hewan

Perubahan iklim berpengaruh terhadap perubahan ekosistem, pola migrasi vektor penyakit, serta dinamika penyebaran penyakit hewan dan zoonosis. Kondisi ini meningkatkan risiko munculnya penyakit emerging dan re-emerging di berbagai wilayah sehingga diperlukan penguatan sistem surveilans, deteksi dini, dan kesiapan laboratorium dalam menghadapi perubahan pola penyakit yang semakin dinamis.

6. Perlunya penguatan pendekatan One Health dalam pengendalian zoonosis

Pengendalian zoonosis dan perlindungan kesehatan masyarakat veteriner memerlukan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor yang lebih kuat melalui pendekatan One Health. Sinergi antara sektor kesehatan hewan, kesehatan manusia, lingkungan, akademisi, dan stakeholder terkait menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas surveilans, pertukaran data, pencegahan, dan penanganan penyakit zoonotik secara terpadu dan berkelanjutan.

3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi strategis organisasi dalam mendukung penyusunan arah kebijakan dan strategi organisasi.

A. Strengths (Kekuatan)

Tabel 1. Strengths (Kekuatan)

No	Kekuatan	Penjelasan
1	Memiliki SDM teknis veteriner	Balai Veteriner Banjarbaru memiliki tenaga teknis laboratorium veteriner yang berpengalaman dan kompeten dalam bidang diagnostik penyakit hewan, surveilans, investigasi penyakit, dan keamanan pangan asal hewan.
2	Memiliki fasilitas laboratorium veteriner	Tersedianya fasilitas laboratorium dan sarana pengujian menjadi modal utama dalam mendukung pelayanan diagnostik, pengawasan penyakit hewan, dan pengujian keamanan pangan.
3	Memiliki jejaring kerja regional	Balai Veteriner Banjarbaru memiliki jejaring kerja dengan pemerintah daerah, laboratorium jejaring, perguruan tinggi, dan stakeholder terkait dalam mendukung pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
4	Mendukung kegiatan surveilans dan respon penyakit hewan	Balai Veteriner Banjarbaru berperan dalam kegiatan surveilans, monitoring, investigasi, dan respon terhadap penyakit hewan strategis dan zoonosis di wilayah kerja.
5	Memiliki peran strategis dalam keamanan pangan	Balai Veteriner Banjarbaru mendukung pengawasan keamanan pangan asal hewan untuk melindungi kesehatan masyarakat.

B. Weaknesses (Kelemahan)

Tabel 2. Weaknesses (Kelemahan)

No	Kelemahan	Penjelasan
1	Belum optimalnya modernisasi peralatan laboratorium	Sebagian peralatan laboratorium memerlukan pembaruan dan modernisasi untuk mendukung pengujian yang lebih cepat, akurat, dan sesuai perkembangan teknologi diagnostik veteriner.
2	Belum optimalnya integrasi sistem informasi dan data	Sistem informasi laboratorium dan integrasi data surveilans masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan data secara real-time dan pengambilan keputusan berbasis data.
3	Keterbatasan SDM untuk pengembangan metode	Masih terdapat kebutuhan SDM pada bidang spesialis tertentu seperti bioinformatika, teknologi laboratorium modern, dan pengelolaan sistem digital.
4	Keterbatasan kompetensi terhadap penyakit emerging dan re-emerging	Perkembangan penyakit hewan baru dan zoonosis memerlukan peningkatan kapasitas SDM dalam metode deteksi dan penanganan terkini.
5	Keterbatasan dukungan anggaran operasional laboratorium	Pemeliharaan alat, kalibrasi berkala, dan pengadaan bahan pendukung pengujian masih memerlukan dukungan anggaran yang berkelanjutan.
6	Penerapan green laboratory belum optimal	Pengelolaan limbah laboratorium dan efisiensi penggunaan energi masih perlu diperkuat dalam mendukung laboratorium ramah lingkungan.

C. Opportunities (Peluang)

Tabel 3. Opportunities (Peluang)

No	Peluang	Penjelasan
1	Dukungan transformasi digital nasional	Kebijakan pemerintah terkait digitalisasi pelayanan publik membuka peluang pengembangan sistem informasi laboratorium dan layanan berbasis elektronik.
2	Perkembangan teknologi laboratorium veteriner	Kemajuan teknologi diagnostik veteriner memberikan peluang peningkatan kualitas pengujian, efisiensi pelayanan, dan percepatan deteksi penyakit hewan.
3	Dukungan pendekatan One Health	Pendekatan One Health memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam pengendalian zoonosis, surveilans penyakit, dan perlindungan kesehatan masyarakat.
4	Meningkatnya kebutuhan layanan laboratorium veteriner	Meningkatnya perhatian terhadap kesehatan hewan dan keamanan pangan membuka peluang peningkatan layanan pengujian laboratorium veteriner.
5	Peluang peningkatan kompetensi SDM	Tersedianya pelatihan, sertifikasi, dan kerja sama dengan perguruan tinggi maupun lembaga penelitian mendukung peningkatan kapasitas SDM.
6	Dukungan kebijakan nasional di bidang kesehatan hewan	Program pemerintah terkait kesehatan hewan dan keamanan pangan memperkuat peran Balai Veteriner dalam mendukung pembangunan peternakan nasional.

D. Threats (Ancaman)

Tabel 4. Threats (Ancaman)

No	Ancaman	Penjelasan
1	Penyebaran penyakit hewan lintas wilayah	Mobilitas hewan dan produk hewan meningkatkan risiko penyebaran penyakit hewan menular dan zoonosis secara cepat antarwilayah.
2	Risiko biosafety dan biosecurity	Ancaman biologis, potensi kontaminasi, dan risiko keamanan laboratorium memerlukan penguatan penerapan biosafety dan biosecurity.
3	Perubahan standart Kesehatan Hewan lintas negara	Perubahan standar internasional dan persaingan global memengaruhi sistem pengawasan kesehatan hewan dan keamanan pangan asal hewan.
4	Ancaman antimicrobial resistance (AMR)	Peningkatan resistensi antimikroba menjadi tantangan dalam pengawasan kesehatan hewan dan keamanan pangan serta memerlukan penguatan surveilans laboratorium.
5	Dampak perubahan iklim terhadap penyakit hewan	Perubahan iklim berpotensi memengaruhi pola penyebaran penyakit hewan dan meningkatkan risiko munculnya penyakit emerging dan re-emerging.
6	Tuntutan pelayanan publik yang semakin tinggi	Masyarakat dan stakeholder menuntut layanan laboratorium yang lebih cepat, akurat, transparan, dan berbasis digital.

E. MATRIKS STRATEGI SWOT

Tabel 5. Matrks Strategi SWOT

Matriks	Strategi
Strategi SO (Strengths– Opportunities)	Memanfaatkan SDM teknis veteriner, fasilitas laboratorium, dan jejaring kerja untuk mendukung transformasi digital, penguatan One Health, serta peningkatan layanan laboratorium veteriner.
Strategi WO (Weaknesses– Opportunities)	Meningkatkan modernisasi peralatan, kompetensi SDM, dan integrasi sistem informasi melalui dukungan teknologi, pelatihan, dan kebijakan transformasi digital nasional.
Strategi ST (Strengths–Threats)	Mengoptimalkan kapasitas laboratorium, surveilans, dan jejaring kerja dalam mendukung deteksi dini, pengendalian penyakit hewan, zoonosis, dan keamanan pangan.
Strategi WT (Weaknesses– Threats)	Memperkuat pengelolaan laboratorium, peningkatan biosafety dan biosecurity, penguatan SDM, serta dukungan anggaran untuk menghadapi ancaman penyakit hewan, perubahan iklim, dan tuntutan standar global.

3.4 Arah Pengembangan Strategis

Berdasarkan analisis isu strategis dan SWOT, arah pengembangan strategis Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 diarahkan pada:

- 1. Penguatan Kapasitas Diagnostik dan Modernisasi Laboratorium**
Pengembangan diarahkan pada modernisasi sarana dan prasarana laboratorium melalui pembaruan peralatan pengujian, peningkatan teknologi diagnostik veteriner, serta penguatan kapasitas laboratorium untuk mendukung pelayanan yang cepat, akurat, dan sesuai standar nasional maupun internasional.
- 2. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme SDM**
Pengembangan diarahkan pada peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, sertifikasi, pengembangan kompetensi teknis, serta penguatan kapasitas di bidang bioinformatika, teknologi laboratorium modern, dan penanganan penyakit emerging dan re-emerging.
- 3. Penguatan Sistem Informasi dan Transformasi Digital**
Pengembangan diarahkan pada penguatan infrastruktur digital, integrasi sistem informasi laboratorium dan surveilans, serta pengembangan layanan berbasis elektronik untuk mendukung pengelolaan data yang cepat, akurat, aman, dan real-time.
- 4. Penguatan Surveilans dan Respon Penyakit Hewan dan Zoonosis**
Pengembangan diarahkan pada peningkatan kemampuan deteksi dini, monitoring, investigasi, dan respon terhadap penyakit hewan strategis, zoonosis, serta antimicrobial resistance (AMR) melalui penguatan jejaring kerja dan sistem surveilans terpadu.
- 5. Penguatan Penerapan Biosafety, Biosecurity, dan Green Laboratory**
Pengembangan diarahkan pada peningkatan penerapan biosafety dan biosecurity laboratorium, pengelolaan limbah laboratorium, efisiensi energi, serta penerapan konsep green laboratory guna mendukung laboratorium yang aman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.
- 6. Penguatan Kolaborasi dan Pendekatan One Health**
Pengembangan diarahkan pada peningkatan sinergi dan koordinasi lintas sektor dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, laboratorium jejaring, dan stakeholder terkait melalui pendekatan One Health dalam mendukung pengendalian zoonosis dan kesehatan masyarakat veteriner.

7. Peningkatan Mutu Pelayanan dan Keamanan Pangan Asal Hewan

Pengembangan diarahkan pada peningkatan mutu pelayanan laboratorium veteriner dan pengawasan keamanan pangan asal hewan guna memenuhi tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat, transparan, profesional, dan terpercaya.

8. Penguatan Tata Kelola dan Efektivitas Dukungan Manajemen

Pengembangan diarahkan pada peningkatan tata kelola organisasi, efektivitas dukungan anggaran, optimalisasi pemeliharaan sarana laboratorium, serta penguatan sistem manajemen mutu dalam mendukung pelayanan laboratorium yang berkelanjutan.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

4.1 Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Visi merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai organisasi di masa yang akan datang. Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Permen PPN / Bappenas) nomor 10 tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi berada pada tingkat kinerja dampak (impact) dan merupakan gambaran konsistensi kinerja K/L selama 5 (lima) tahun ke depan. Visi juga merupakan gambaran menyeluruh mengenai peranan dan fungsi suatu organisasi serta positioning organisasi dalam pembangunan Nasional. Visi harus mendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden terlantik yang tertuang di dalam RPJMN, sehingga pernyataan Visi K/L harus mencantumkan Visi Presiden sebagai tujuan bersama.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) sebagai salah satu Unit Kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian harus dapat turut serta dalam mewujudkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 yang telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Pertanian tahun 2025-2029. Untuk itu, maka Visi Ditjen PKH tahun 2025-2029 yang selaras dengan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 adalah:

*"Peternakan dan Kesehatan Hewan Maju, Berkelanjutan dan Bermanfaat
bagi Rakyat Indonesia"*

Visi Ditjen PKH ini mengandung beberapa kata kunci yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Peternakan**
Berdasarkan Bab I, Pasal 1, angka 2 UU nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan, Pertanian bermakna kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Berdasarkan definisi ini, maka peternakan merupakan salah satu komoditas dalam pertanian.
- **Kesehatan Hewan**
Berdasarkan Undang-Undang nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, maka Kesehatan Hewan didefinisikan sebagai segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, medik reproduksi, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan, serta keamanan pakan. Sedangkan hewan didefinisikan sebagai binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di darat, air, dan/atau udara, baik yang dipelihara maupun yang di habitatnya.
- **Peternakan Maju**
Peternakan yang maju bermakna bahwa Peternakan Indonesia mampu mengikuti perkembangan zaman, mengadopsi teknologi dan praktik peternakan terkini pada seluruh rantai proses utama peternakan, meliputi Penyiapan Prasarana dan Sarana peternakan, Budidaya ternak berkelanjutan, kesehatan ternak, mutu dan keamanan

produk asal ternak, Pasca Panen komoditas Peternakan, Pengolahan komoditas Peternakan, serta Pemasaran komoditas Peternakan.

- **Peternakan Berkelanjutan**
Pertanian berkelanjutan berdasarkan Bab I, Pasal 1, angka 1 UU nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Peternakan merupakan salah satu komoditas, sehingga dalam praktik Peternakan berkelanjutan, sumber daya pertanian yang dimiliki saat ini harus dapat dinikmati sampai generasi berikutnya. Selain itu, pelaksanaan sistem budidaya Peternakan berkelanjutan sekaligus mendukung pelaksanaan kebijakan ekonomi sirkular pada pembangunan nasional, dimana peran sektor Peternakan adalah melalui penerapan pertanian berkelanjutan dalam mengurangi susut pangan asal ternak.
- **Peternakan yang Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia**
Peternakan yang Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia bermakna bahwa Pembangunan Peternakan juga harus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan rakyat, dimana melalui pembangunan Peternakan tersebut, maka manfaat yang didapat rakyat dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2 Visi Balai Veteriner Banjarbaru

Visi Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 adalah:

“Menjadi laboratorium veteriner yang profesional dan modern dalam mendukung terwujudnya Peternakan dan Kesehatan Hewan Maju, Berkelanjutan dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia”

Visi tersebut mencerminkan komitmen organisasi untuk:

- Memberikan layanan laboratorium veteriner yang berstandart internasional.
- Mendukung sistem surveilans dan pengendalian penyakit hewan.
- Mengembangkan transformasi digital dan inovasi pelayanan.
- Mengimplementasikan tata kelola pemerintahan yang baik.
- Mengembangkan laboratorium yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

4.3 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi Balai Veteriner Banjarbaru adalah:

1. Meningkatkan kualitas layanan laboratorium veteriner

Melalui pengujian yang cepat, tepat, akurat, dan terstandar guna mendukung kesehatan hewan dan keamanan pangan.

2. Memperkuat sistem surveilans dan diagnostik penyakit hewan

Melalui deteksi dini, investigasi, dan pengendalian penyakit hewan strategis serta zoonosis.

3. Mengembangkan transformasi digital dan inovasi layanan

Melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung efektivitas pelayanan dan pengelolaan informasi veteriner.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tata kelola organisasi

Melalui pengembangan kompetensi, budaya kerja BERAKHLAK, dan reformasi birokrasi.

5. Mengembangkan laboratorium yang berkelanjutan dan ramah lingkungan

Melalui penerapan Green Laboratory, efisiensi sumber daya, dan pengelolaan limbah laboratorium yang bertanggung jawab.

6. Memperkuat kolaborasi dan kemitraan strategis

Dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, laboratorium jejaring, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung kesehatan hewan nasional.

4.4 Nilai Organisasi

Nilai organisasi menjadi pedoman perilaku seluruh pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.

Nilai-nilai organisasi Balai Veteriner Banjarbaru selaras dengan core values ASN BERAHLAK:

- Berorientasi Pelayanan
- Akuntabel
- Kompeten
- Harmonis
- Loyal
- Adaptif
- Kolaboratif

4.5 Tujuan Strategis

Tujuan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana termuat dalam Renstra Ditjen PKH Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya volume usaha peternakan

Ditjen PKH merupakan lingkup dipersempit dari Kementerian Pertanian, yaitu meningkatnya volume usaha peternakan. Peningkatan volume usaha peternakan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani dari tahun ke tahun, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara bertahap. Tujuan 1 ini memiliki 1 (satu) Indikator Tujuan (IT), yaitu:

- IT.1: Pertumbuhan volume usaha Peternakan

2. Terwujudnya swasembada pangan asal peternakan

Terwujudnya swasembada pangan asal peternakan. Hal ini mengindikasikan bahwa produksi pangan asal ternak prioritas, yaitu 58 daging, susu dan telur, dapat memenuhi minimal 90% kebutuhan daging, telur dan susu masyarakat. Tujuan ini memiliki 1 (satu) Indikator Tujuan (IT), yaitu:

- IT.2: Indeks swasembada pangan asal peternakan (daging, telur dan susu)

3. Terwujudnya nilai tambah dan daya saing produk peternakan

Meningkatnya nilai tambah dan daya saing produk pertanian bagi rakyat. Komoditas pertanian yang dihasilkan harus bernilai tambah dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas pertanian tersebut dan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah dilakukan melalui hilirisasi rantai nilai pertanian, dimana orientasi penjualan tidak lagi berbasiskan produk mentah, namun sudah masuk pada produk setengah jadi dan produk jadi. Tujuan ini memiliki 2 (dua) Indikator Tujuan (IT), yaitu:

- IT.2: Pertumbuhan volume ekspor komoditas pertanian
- IT.3: Indeks hilirisasi komoditas peternakan

4. Menurunnya kasus penularan penyakit hewan kepada manusia

Menurunnya kasus penularan penyakit hewan kepada manusia, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Munculnya berbagai penyakit hewan yang berdampak kepada manusia beberapa waktu belakangan ini, seperti Monkeypox, Anthrax, Flu Burung, dan lain sebagainya, mempengaruhi kesehatan manusia khususnya di wilayah penularan penyakit. Untuk itu maka dibutuhkan penerapan sistem kesehatan hewan nasional dalam meningkatkan kesehatan hewan, mencegah dampak penyakit hewan kepada manusia serta meningkatkan 59 kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit hewan bagi kesehatan. Tujuan ini memiliki 1 (satu) Indikator Tujuan (IT), yaitu:

- Indikator Tujuan (IT) 4. Persentase penurunan kasus penyakit hewan yang menular kepada manusia.

Berdasarkan tujuan Ditjen PKH dan hasil Analisis SWOT, maka tujuan strategis Balai Veteriner Banjarbaru yang ingin dicapai dalam periode Renstra 2025–2029 adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan laboratorium veteriner

Penguatan kapasitas laboratorium diarahkan untuk mendukung pelayanan diagnostik yang cepat, akurat, andal, dan sesuai standar mutu laboratorium veteriner.

Indikator:

- Persentase peningkatan kapasitas pengujian laboratorium.
- Persentase pelayanan pengujian tepat waktu.
- Persentase peralatan laboratorium dalam kondisi laik operasional.
- Jumlah metode pengujian yang terakreditasi/terverifikasi.

2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM veteriner

Peningkatan kompetensi SDM diarahkan untuk mendukung penguasaan teknologi laboratorium modern, surveilans penyakit, dan pengelolaan data berbasis digital.

Indikator:

- Persentase SDM yang mengikuti pelatihan teknis dan fungsional.
- Jumlah SDM bersertifikasi kompetensi.
- Persentase peningkatan kompetensi SDM bidang teknologi laboratorium modern.
- Jumlah kegiatan pengembangan kapasitas SDM.

3. Meningkatkan penguatan sistem surveilans dan respon penyakit hewan dan zoonosis

Penguatan surveilans diarahkan untuk mendukung deteksi dini, monitoring, investigasi, dan respon cepat terhadap penyakit hewan strategis dan zoonosis.

Indikator:

- Jumlah kegiatan surveilans penyakit hewan dan zoonosis.
- Persentase tindak lanjut hasil investigasi penyakit.
- Kecepatan penyampaian laporan hasil pengujian dan surveilans.
- Jumlah pengujian penyakit strategis dan zoonosis.

4. Meningkatkan kualitas sistem informasi laboratorium dan transformasi digital

Pengembangan sistem informasi diarahkan untuk mendukung integrasi data laboratorium dan layanan digital yang efektif, aman, dan real-time.

Indikator:

- Persentase layanan laboratorium berbasis digital.
- Tingkat integrasi sistem informasi laboratorium dan surveilans.
- Persentase keamanan dan ketersediaan data laboratorium.
- Jumlah pengembangan aplikasi/sistem informasi laboratorium.

5. Meningkatkan penerapan biosafety, biosecurity, dan green laboratory

Penguatan pengelolaan laboratorium diarahkan untuk mendukung laboratorium yang aman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Indikator:

- Persentase penerapan standar biosafety dan biosecurity.
- Persentase pengelolaan limbah laboratorium sesuai ketentuan.
- Persentase efisiensi penggunaan energi dan sumber daya laboratorium.
- Jumlah kegiatan penerapan green laboratory.

6. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi melalui pendekatan One Health

Penguatan kerja sama diarahkan untuk meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam pengendalian zoonosis dan kesehatan masyarakat veteriner.

Indikator:

- Jumlah kerja sama dan kemitraan lintas sektor.
- Jumlah kegiatan kolaborasi One Health.
- Persentase tindak lanjut hasil koordinasi lintas sektor.
- Jumlah forum koordinasi dan jejaring kerja yang dilaksanakan.

7. Meningkatkan mutu pelayanan publik dan pengawasan keamanan pangan asal hewan

Peningkatan mutu pelayanan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan laboratorium yang profesional, cepat, transparan, dan terpercaya.

Indikator:

- Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).
- Persentase penyelesaian layanan sesuai standar pelayanan.
- Jumlah pengujian keamanan pangan asal hewan.
- Persentase tindak lanjut pengawasan keamanan pangan.

4.6 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sasaran strategis merupakan hasil yang ingin dicapai secara nyata dalam mendukung tujuan strategis organisasi.

Tabel 6. Sasaran Strategis dan IKU

Sasaran Kegiatan	IKSK	TARGET				
		2025	2026	2027	2028	2029
SK.1 Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner	IKSK 1.8 Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Banjarbru	98%	98%	98%	98%	98%
SK.2 Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi	IKSK 2.8 Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Banjarbaru	81%	82%	83%	84%	85%
SK.3 Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan	IKSK 3.9 Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Banjarbaru	98%	98%	98%	98%	98%
SK. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Ditjen/Badan di lingkungan Kementerian Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai Veteriner Banjarbaru	3.611	3.616	3.621	3.626	3.631

IKU tersebut menjadi dasar dalam:

- Penyusunan perjanjian kinerja.
- Monitoring dan evaluasi kinerja.
- Pengukuran capaian program dan kegiatan.
- Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja organisasi.

BAB V

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan Balai Veteriner Banjarbaru disusun sebagai pedoman dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, dan keamanan pangan asal hewan. Arah kebijakan ini difokuskan pada penguatan kapasitas laboratorium veteriner, peningkatan kualitas pelayanan publik, penguatan sistem surveilans penyakit hewan, serta transformasi digital layanan laboratorium guna menjawab tantangan perkembangan penyakit hewan dan dinamika global.

Adapun arah kebijakan Balai Veteriner Banjarbaru meliputi:

1. Penguatan kapasitas laboratorium veteriner

Kebijakan diarahkan pada peningkatan kapasitas sarana dan prasarana laboratorium melalui modernisasi peralatan pengujian, penguatan metode diagnostik, serta peningkatan kualitas pengujian laboratorium sesuai standar nasional dan internasional.

2. Peningkatan kompetensi SDM veteriner

Kebijakan diarahkan pada peningkatan kualitas dan profesionalisme SDM melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta pengembangan kapasitas di bidang teknologi laboratorium modern, bioinformatika, analisis data, dan penanganan penyakit emerging maupun re-emerging.

3. Penguatan surveilans dan respon penyakit hewan dan zoonosis

Kebijakan diarahkan pada peningkatan kemampuan deteksi dini, monitoring, investigasi, dan respon cepat terhadap penyakit hewan menular strategis, zoonosis, dan antimicrobial resistance (AMR) melalui penguatan surveilans laboratorium dan jejaring kerja.

4. Penguatan transformasi digital dan integrasi sistem informasi

Kebijakan diarahkan pada pengembangan sistem informasi laboratorium dan surveilans yang terintegrasi, aman, dan real-time untuk mendukung pengelolaan data, pelayanan publik berbasis digital, dan pengambilan keputusan yang efektif.

5. Penguatan penerapan biosafety, biosecurity, dan green laboratory

Kebijakan diarahkan pada peningkatan penerapan biosafety dan biosecurity laboratorium, pengelolaan limbah laboratorium, efisiensi energi, serta penerapan prinsip laboratorium ramah lingkungan guna mendukung operasional laboratorium yang aman dan berkelanjutan.

6. Penguatan kolaborasi dan pendekatan One Health

Kebijakan diarahkan pada peningkatan koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan pemerintah daerah, laboratorium jejaring, perguruan tinggi, dan stakeholder terkait dalam pengendalian zoonosis dan perlindungan kesehatan masyarakat veteriner.

7. Peningkatan mutu pelayanan publik dan keamanan pangan asal hewan

Kebijakan diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan laboratorium veteriner yang cepat, akurat, transparan, dan profesional serta penguatan pengawasan keamanan pangan asal hewan untuk melindungi kesehatan masyarakat.

5.2. Strategi

Strategi Balai Veteriner Banjarbaru merupakan langkah operasional dalam mendukung pencapaian arah kebijakan dan tujuan strategis organisasi. Strategi disusun dengan memperhatikan hasil analisis SWOT, perkembangan lingkungan strategis, serta kebutuhan peningkatan pelayanan laboratorium veteriner.

Strategi yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Meningkatkan modernisasi sarana dan prasarana laboratorium

Strategi dilakukan melalui pengadaan dan pembaruan peralatan laboratorium, peningkatan kapasitas fasilitas pengujian, pemeliharaan sarana laboratorium, serta pengembangan metode pengujian yang sesuai perkembangan teknologi diagnostik veteriner.

2. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM

Strategi dilakukan melalui pelatihan teknis, sertifikasi kompetensi, pengembangan kapasitas SDM di bidang teknologi laboratorium modern, bioinformatika, analisis data, dan penguatan kemampuan deteksi penyakit emerging dan re-emerging.

3. Mengembangkan sistem surveilans penyakit hewan yang terintegrasi

Strategi dilakukan melalui penguatan kegiatan surveilans, monitoring, investigasi penyakit, peningkatan kapasitas deteksi dini, serta penguatan koordinasi dengan jejaring laboratorium dan stakeholder terkait.

4. Mengembangkan transformasi digital layanan laboratorium

Strategi dilakukan melalui pengembangan sistem informasi laboratorium berbasis digital, integrasi data laboratorium dan surveilans, peningkatan keamanan data, serta optimalisasi layanan elektronik kepada masyarakat dan stakeholder.

5. Memperkuat penerapan biosafety, biosecurity, dan green laboratory

Strategi dilakukan melalui peningkatan standar keamanan laboratorium, penguatan pengelolaan limbah laboratorium, efisiensi penggunaan energi dan sumber daya, serta penerapan prinsip laboratorium ramah lingkungan.

6. Memperkuat sinergi dan kolaborasi lintas sektor

Strategi dilakukan melalui peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, laboratorium jejaring, pelaku usaha, dan stakeholder terkait melalui pendekatan One Health.

7. Meningkatkan mutu pelayanan publik dan pengawasan keamanan pangan

Strategi dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan laboratorium, percepatan waktu layanan, penguatan sistem mutu laboratorium, serta peningkatan pengawasan keamanan pangan asal hewan.

8. Meningkatkan efektivitas tata kelola dan dukungan manajemen

Strategi dilakukan melalui penguatan tata kelola organisasi, optimalisasi dukungan anggaran, peningkatan sistem perencanaan dan evaluasi kinerja, serta penguatan akuntabilitas dan manajemen mutu organisasi.

BAB VI

PROGRAM DAN KEGIATAN

6.1. PROGRAM

Program Balai Veteriner Banjarbaru disusun sebagai upaya untuk mendukung pencapaian tujuan strategis, arah kebijakan, dan sasaran organisasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, dan keamanan pangan asal hewan. Program diarahkan untuk memperkuat kapasitas laboratorium veteriner, meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat surveilans penyakit hewan, serta mendukung transformasi digital dan tata kelola organisasi yang efektif.

Adapun program Balai Veteriner Banjarbaru meliputi:

1. Program Penguatan Pelayanan Laboratorium Veteriner

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan laboratorium melalui modernisasi sarana dan prasarana, peningkatan mutu pengujian, pengembangan metode diagnostik, serta penguatan sistem mutu laboratorium.

2. Program Peningkatan Kompetensi SDM Veteriner

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi kompetensi, dan pengembangan kapasitas teknis di bidang laboratorium veteriner dan teknologi digital.

3. Program Surveilans dan Pengendalian Penyakit Hewan dan Zoonosis

Program ini diarahkan untuk mendukung kegiatan surveilans, monitoring, investigasi, dan respon terhadap penyakit hewan menular strategis, zoonosis, serta antimicrobial resistance (AMR).

4. Program Penguatan Sistem Informasi dan Transformasi Digital

Program ini diarahkan untuk mengembangkan sistem informasi laboratorium dan surveilans yang terintegrasi, aman, dan berbasis digital guna meningkatkan efektivitas pelayanan dan pengelolaan data.

5. Program Penguatan Biosafety, Biosecurity, dan Green Laboratory

Program ini diarahkan untuk meningkatkan penerapan biosafety dan biosecurity laboratorium, pengelolaan limbah laboratorium, efisiensi energi, serta penerapan laboratorium ramah lingkungan.

6. Program Penguatan Jejaring Kerja dan Pendekatan One Health

Program ini diarahkan untuk meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan sinergi lintas sektor dalam mendukung pengendalian zoonosis dan kesehatan masyarakat veteriner.

7. Program Peningkatan Mutu Pelayanan Publik dan Keamanan Pangan Asal Hewan

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik laboratorium veteriner dan pengawasan keamanan pangan asal hewan yang cepat, akurat, transparan, dan profesional.

8. Program Dukungan Manajemen dan Tata Kelola Organisasi

Program ini diarahkan untuk mendukung efektivitas tata kelola organisasi, perencanaan, pengelolaan keuangan, evaluasi kinerja, serta penguatan sistem manajemen mutu organisasi.

6.2 KEGIATAN

Kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru merupakan penjabaran operasional dari program yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan sesuai tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Kegiatan Penguatan Pelayanan Laboratorium Veteriner

- Pengadaan dan modernisasi peralatan laboratorium.
- Pemeliharaan dan kalibrasi peralatan laboratorium.
- Pengembangan dan validasi metode pengujian laboratorium.
- Peningkatan kapasitas dan mutu pengujian laboratorium.
- Penguatan sistem manajemen mutu laboratorium.

Indikator terkait:

- IKSK 1.8 Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS.

2. Kegiatan Peningkatan Kompetensi SDM Veteriner

- Pelaksanaan pelatihan teknis laboratorium veteriner.
- Sertifikasi kompetensi SDM.
- Pengembangan kompetensi bidang bioinformatika dan analisis data.
- Pelatihan penanganan penyakit emerging dan re-emerging.
- Pengembangan kapasitas pengelolaan sistem digital laboratorium.

Indikator terkait:

- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan publik Balai Veteriner Banjarbaru.

3. Kegiatan Surveilans dan Pengendalian Penyakit Hewan dan Zoonosis

- Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan zoonosis.
- Monitoring dan investigasi penyakit hewan.
- Pengujian laboratorium penyakit strategis hewan.
- Surveilans antimicrobial resistance (AMR).
- Penguatan respon cepat terhadap kejadian penyakit hewan.

Indikator terkait:

- IKSK 2.8 Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak.

4. Kegiatan Penguatan Sistem Informasi dan Transformasi Digital

- Pengembangan sistem informasi laboratorium.
- Integrasi data laboratorium dan surveilans.
- Penguatan keamanan data dan jaringan informasi.
- Pengembangan layanan laboratorium berbasis elektronik.
- Peningkatan kapasitas infrastruktur digital laboratorium.

5. Kegiatan Penguatan Biosafety, Biosecurity, dan Green Laboratory

- Peningkatan penerapan biosafety dan biosecurity laboratorium.
- Pengelolaan limbah laboratorium.
- Penguatan keselamatan dan keamanan laboratorium.
- Peningkatan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya.
- Penerapan konsep green laboratory.

6. Kegiatan Penguatan Jejaring Kerja dan Pendekatan One Health

- Koordinasi dan kolaborasi lintas sektor.
- Pelaksanaan forum jejaring laboratorium veteriner.
- Penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah dan stakeholder.
- Kegiatan terpadu pengendalian zoonosis melalui pendekatan One Health.

7. Kegiatan Peningkatan Mutu Pelayanan Publik dan Keamanan Pangan Asal Hewan

- Peningkatan kualitas pelayanan laboratorium kepada masyarakat.
- Pengawasan keamanan pangan asal hewan.
- Penguatan pelayanan berbasis standar pelayanan publik.
- Evaluasi kepuasan masyarakat terhadap pelayanan laboratorium.

Indikator terkait:

- IKS 3.9 Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian.

8. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Tata Kelola Organisasi

- Penyusunan perencanaan dan pelaporan kinerja.
- Pengelolaan administrasi dan keuangan.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.
- Penguatan sistem pengendalian internal.
- Pengembangan tata kelola organisasi dan manajemen mutu.

Indikator terkait:

- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan publik Balai Veteriner Banjarbaru.

6.3 Kerangka Pendanaan

Pendanaan program dan kegiatan bersumber dari:

- Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
- Optimalisasi PNBP layanan laboratorium sesuai ketentuan.

Pengelolaan pendanaan dilaksanakan berdasarkan prinsip Efektif, Efisien, Transparan, Akuntabel, Berorientasi hasil (result oriented).

Prioritas pendanaan diarahkan pada:

- Modernisasi laboratorium.
- Penguatan surveilans penyakit hewan.
- Digitalisasi sistem layanan.
- Peningkatan kompetensi SDM.
- Pengembangan Green Laboratory.

6.4 Target Kinerja Lima Tahunan

Target kinerja lima tahunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan, kapasitas laboratorium, dan kontribusi terhadap pembangunan kesehatan hewan nasional.

Tabel 7. Target Kinerja Tahun 2025–2029 Balai Veteriner Banjarbaru

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	IKSK / Indikator Kinerja	Kegiatan	Satuan	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan laboratorium veteriner	Meningkatnya kapasitas pelayanan laboratorium veteriner	Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS	Modernisasi peralatan laboratorium	Unit	0	1	1	1	1
			Pemeliharaan dan kalibrasi peralatan laboratorium	%	80	90	95	97	100
			Pengembangan metode pengujian laboratorium	Metode	0	1	1	1	1
	Meningkatnya mutu pengujian laboratorium	Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS	Penguatan sistem manajemen mutu laboratorium	%	85	88	90	93	95
Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM veteriner	Meningkatnya kompetensi SDM laboratorium		Pelatihan teknis laboratorium veteriner	Orang	10	20	30	40	50
			Sertifikasi kompetensi SDM	Orang	4	4	4	4	4
			Pengembangan kompetensi bioinformatika dan analisis data	Orang	2	2	2	2	2

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	IKSK / Indikator Kinerja	Kegiatan	Satuan	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
Meningkatkan sistem surveilans dan respon penyakit hewan dan zoonosis	Meningkatnya kegiatan surveilans penyakit hewan	Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak	Surveilans penyakit hewan dan zoonosis	Kegiatan	13	18	20	22	25
			Investigasi penyakit hewan	Kegiatan	5	5	5	5	5
	Meningkatnya kapasitas respon penyakit hewan		Penguatan respon cepat penyakit hewan	%	100	100	100	100	100
Meningkatkan kualitas sistem informasi dan transformasi digital	Meningkatnya layanan digital laboratorium	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai Veteriner Banjarbaru	Pengembangan sistem informasi laboratorium	Sistem	1	1	1	1	1
			Integrasi data laboratorium dan surveilans	%	100	100	100	100	100
			Penguatan keamanan data dan jaringan	%	100	100	100	100	100
Meningkatkan penerapan biosafety, biosecurity, dan green laboratory	Meningkatnya penerapan biosafety dan biosecurity		Peningkatan biosafety dan biosecurity laboratorium	%	72	74	76	78	80
			Pengelolaan limbah laboratorium	%	72	74	76	78	80
	Meningkatnya penerapan green laboratory	Persentase penerapan pengelolaan	Efisiensi energi dan sumber daya laboratorium	%	15	17	20	22	25

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	IKSK / Indikator Kinerja	Kegiatan	Satuan	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
		laboratorium ramah lingkungan							
Meningkatkan sinergi dan kolaborasi lintas sektor	Meningkatnya kerja sama dan koordinasi		Koordinasi dan kolaborasi lintas sektor	Kegiatan	5	5	5	5	5
			Pelaksanaan kegiatan One Health	Kegiatan	5	5	5	5	5
Meningkatkan mutu pelayanan publik dan keamanan pangan asal hewan	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian	Penguatan pelayanan laboratorium	%	98	98	98	98	98
			Pengawasan keamanan pangan asal hewan	Sampel	4.000	4.200	4.400	4.600	5.000
Meningkatkan tata kelola organisasi dan dukungan manajemen	Meningkatnya kualitas tata kelola organisasi		Monitoring dan evaluasi program	Kegiatan	4	4	4	4	4
			Penguatan sistem pengendalian internal	%	80	85	90	95	100

Pelaksanaan target kinerja dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala guna memastikan ketercapaian sasaran strategis organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

6.5 Peta Jalan (ROADMAP)

Tabel 8. Peta Jalan BV Banjarbaru Tahun 2025–2029 Balai Veteriner Banjarbaru

Tahapan	Fokus Pengembangan	Sasaran Utama	Target Kinerja Utama	Prioritas Kegiatan
2025	Penguatan dasar kapasitas laboratorium dan tata kelola	Meningkatnya kesiapan sarana laboratorium, SDM, dan sistem manajemen	• Tersedianya modernisasi awal peralatan laboratorium • Peningkatan kompetensi SDM teknis- Penguatan sistem manajemen mutu laboratorium	• Pengadaan peralatan laboratorium prioritas • Pemeliharaan dan kalibrasi alat • Pelatihan teknis SDM • Penguatan biosafety dan biosecurity • Penyusunan pengembangan sistem informasi
2026	Penguatan transformasi digital dan integrasi layanan	Meningkatnya sistem informasi laboratorium dan integrasi data surveilans	• Implementasi layanan laboratorium berbasis digital • Integrasi data laboratorium dan surveilans mulai berjalan • Peningkatan kualitas layanan pengujian	• Pengembangan sistem informasi laboratorium • Integrasi data surveilans dan laboratorium • Penguatan keamanan data dan jaringan • Pengembangan layanan elektronik
2027	Penguatan surveilans dan respon penyakit hewan	Meningkatnya kapasitas deteksi dini dan respon penyakit hewan serta zoonosis	• Peningkatan kegiatan surveilans penyakit hewan • Peningkatan kecepatan respon penyakit • Penguatan pengawasan keamanan pangan asal hewan	• Surveilans penyakit hewan dan zoonosis • Investigasi penyakit hewan • Penguatan respon cepat wabah • Pengawasan keamanan pangan asal hewan
2028	Penguatan kolaborasi dan pengembangan laboratorium berkelanjutan	Meningkatnya sinergi lintas sektor dan penerapan green laboratory	• Penguatan implementasi One Health • Peningkatan penerapan green laboratory • Peningkatan kerja sama jejaring laboratorium	• Penguatan jejaring kerja regional • Pelaksanaan program One Health • Pengelolaan limbah laboratorium • Efisiensi energi dan sumber daya
2029	Optimalisasi pelayanan laboratorium veteriner modern dan berdaya saing	Terwujudnya pelayanan laboratorium veteriner yang profesional, modern, terintegrasi, dan berkelanjutan	• Peningkatan mutu pelayanan public • Optimalisasi sistem informasi terintegrasi • Peningkatan kepuasan masyarakat dan stakeholder	• Optimalisasi pelayanan laboratorium digital • Evaluasi dan penguatan sistem mutu • Pengembangan inovasi layanan laboratorium- Penguatan tata kelola organisasi dan manajemen kinerja

BAB VII

IMPLEMENTASI, MONITORING DAN EVALUASI

7.1 Tahapan Implementasi

Pelaksanaan Rencana Strategis Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2025–2029 dilakukan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas organisasi, dukungan anggaran, perkembangan teknologi, serta dinamika lingkungan strategis.

Tahapan implementasi Renstra dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut:

1. Tahun 2025 – Penguatan Dasar Kapasitas Laboratorium dan Tata Kelola

Pada tahun 2025, pengembangan difokuskan pada penguatan dasar kapasitas laboratorium dan tata kelola organisasi sebagai fondasi dalam peningkatan kualitas pelayanan Balai Veteriner Banjarbaru. Implementasi dilakukan melalui modernisasi sarana dan prasarana laboratorium secara bertahap, pemeliharaan dan kalibrasi peralatan laboratorium, serta penguatan sistem manajemen mutu laboratorium.

Selain itu, dilakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis, pengembangan kompetensi dasar laboratorium veteriner, dan penguatan penerapan biosafety dan biosecurity. Pada tahap ini juga dilakukan penguatan tata kelola organisasi melalui peningkatan perencanaan, monitoring, evaluasi kinerja, serta penyusunan pengembangan sistem informasi laboratorium sebagai dasar transformasi digital.

2. Tahun 2026 – Penguatan Transformasi Digital dan Integrasi Layanan

Pada tahun 2026, pengembangan diarahkan pada penguatan transformasi digital dan integrasi layanan laboratorium. Implementasi dilakukan melalui pengembangan sistem informasi laboratorium berbasis digital, integrasi data laboratorium dan surveilans, serta penguatan keamanan data dan infrastruktur jaringan informasi.

Selain itu, dilakukan pengembangan layanan laboratorium berbasis elektronik untuk meningkatkan kecepatan, transparansi, dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat dan stakeholder. Penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan teknologi informasi dan sistem digital juga menjadi fokus utama guna mendukung optimalisasi transformasi digital laboratorium.

3. Tahun 2027 – Penguatan Surveilans dan Respon Penyakit Hewan

Pada tahun 2027, pengembangan difokuskan pada penguatan sistem surveilans dan respon terhadap penyakit hewan dan zoonosis. Implementasi dilakukan melalui peningkatan kegiatan surveilans penyakit hewan, monitoring dan investigasi kasus penyakit, serta penguatan kapasitas deteksi dini penyakit emerging dan re-emerging.

Penguatan respon cepat terhadap kejadian penyakit hewan dilakukan melalui peningkatan koordinasi dengan jejaring laboratorium, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait. Selain itu, dilakukan penguatan pengawasan keamanan pangan asal hewan dan surveilans antimicrobial resistance (AMR) guna mendukung perlindungan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

4. Tahun 2028 – Penguatan Kolaborasi dan Pengembangan Laboratorium Berkelanjutan

Pada tahun 2028, pengembangan diarahkan pada penguatan kolaborasi lintas sektor dan pengembangan laboratorium yang berkelanjutan. Implementasi dilakukan melalui peningkatan sinergi dan kerja sama dengan pemerintah daerah, laboratorium jejaring, perguruan tinggi, dan stakeholder terkait melalui pendekatan One Health.

Selain itu, dilakukan penguatan penerapan green laboratory melalui pengelolaan limbah laboratorium, peningkatan efisiensi energi dan sumber daya, serta penerapan praktik laboratorium ramah lingkungan. Penguatan jejaring kerja regional dan peningkatan kolaborasi surveilans terpadu juga menjadi fokus untuk mendukung pengendalian zoonosis dan penyakit hewan secara berkelanjutan.

5. Tahun 2029 – Optimalisasi Pelayanan Laboratorium Veteriner Modern dan Berdaya Saing

Pada tahun 2029, pengembangan difokuskan pada optimalisasi pelayanan laboratorium veteriner yang modern, terintegrasi, profesional, dan berdaya saing. Implementasi dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi laboratorium modern, penguatan sistem informasi terintegrasi, serta peningkatan mutu pelayanan publik laboratorium veteriner.

Selain itu, dilakukan pengembangan inovasi layanan laboratorium, penguatan sistem manajemen mutu, dan peningkatan kepuasan masyarakat serta stakeholder terhadap pelayanan Balai Veteriner Banjarbaru. Pada tahap ini juga dilakukan penguatan tata kelola organisasi dan evaluasi menyeluruh terhadap capaian pengembangan sebagai dasar peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

7.2 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai sasaran, target, indikator kinerja, dan ketentuan yang berlaku.

1. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala melalui:

- Monitoring bulanan kegiatan.
- Monitoring triwulanan realisasi anggaran dan output.
- Monitoring semester terhadap capaian indikator kinerja.
- Monitoring tahunan terhadap sasaran strategis organisasi.

Aspek yang dimonitor meliputi:

- Realisasi fisik dan keuangan.
- Capaian indikator kinerja.
- Kualitas layanan laboratorium.
- Efektivitas program surveilans.
- Implementasi digitalisasi dan Green Laboratory.
- Pelaksanaan reformasi birokrasi dan Zona Integritas.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai:

- Tingkat efektivitas program dan kegiatan.
- Efisiensi penggunaan sumber daya.

- Dampak program terhadap peningkatan layanan veteriner.
- Tingkat keberhasilan sasaran strategis.
- Hambatan dan peluang perbaikan.

Evaluasi dilaksanakan melalui:

- Evaluasi internal unit kerja.
- Evaluasi kinerja tahunan.
- Audit internal mutu laboratorium.
- Review manajemen.
- Evaluasi reformasi birokrasi dan SAKIP.
- Survei kepuasan masyarakat dan pengguna layanan.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar:

- Penyempurnaan program dan kegiatan.
- Perbaikan kebijakan dan tata kelola.
- Penguatan akuntabilitas kinerja.
- Penyusunan rencana kerja tahun berikutnya.

7.3 Manajemen Risiko

Manajemen risiko diterapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, dan meminimalkan potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran strategis organisasi.

1. Tujuan Manajemen Risiko

- Menjamin keberlangsungan layanan laboratorium.
- Mengurangi potensi kegagalan program.
- Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.
- Meningkatkan kesiapsiagaan organisasi terhadap perubahan dan krisis.

2. Risiko Strategis Organisasi

Tabel 9. Manajemen Resiko

Risiko	Dampak	Mitigasi
Keterbatasan anggaran	Penurunan kualitas layanan dan kegiatan	Prioritas program dan efisiensi anggaran
Kerusakan alat laboratorium	Gangguan pengujian dan keterlambatan hasil	Kalibrasi dan pemeliharaan berkala
Wabah penyakit hewan skala besar	Lonjakan beban layanan laboratorium	Penguatan emergency response dan jejaring
Kekurangan SDM kompeten	Penurunan kualitas pelayanan	Pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan SDM
Gangguan sistem digital	Hambatan layanan dan kehilangan data	Backup data dan penguatan keamanan sistem
Ketidaksesuaian mutu laboratorium	Penurunan kepercayaan pengguna	Audit mutu dan peningkatan QA/QC
Risiko limbah laboratorium	Dampak lingkungan dan keselamatan	Pengelolaan limbah sesuai SOP

Risiko	Dampak	Mitigasi
Resistensi terhadap perubahan	Hambatan transformasi organisasi	Penguatan komunikasi dan budaya kerja

3. Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko dilakukan melalui:

- Identifikasi risiko berkala.
- Penyusunan peta risiko organisasi.
- Penetapan tingkat prioritas risiko.
- Penyusunan rencana mitigasi.
- Monitoring tindak lanjut pengendalian risiko.

7.4 Pelaporan Kinerja

Pelaporan kinerja merupakan bagian penting dalam sistem akuntabilitas Balai Veteriner Banjarbaru sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, pencapaian sasaran strategis, serta penggunaan sumber daya dan anggaran negara. Pelaporan kinerja dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan target, indikator kinerja, dan arah kebijakan yang telah ditetapkan.

Pelaporan kinerja disusun dengan prinsip:

- Berkala, sebagai bentuk pemantauan berkesinambungan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan;
- Transparan, sehingga informasi kinerja dapat diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan;
- Akuntabel, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dan pencapaian hasil;
- Berbasis data dan indikator kinerja, sehingga seluruh evaluasi dilakukan secara objektif dan terukur.

Melalui pelaporan kinerja yang baik, organisasi dapat melakukan monitoring, evaluasi, serta pengambilan keputusan secara tepat dan berbasis bukti (evidence-based decision making).

A. Jenis Pelaporan

1. Laporan Kinerja Bulanan

Laporan bulanan disusun sebagai sarana monitoring rutin terhadap pelaksanaan kegiatan operasional organisasi. Laporan ini memuat perkembangan pelaksanaan program, capaian output kegiatan, serta identifikasi kendala dan tindak lanjut yang diperlukan.

Komponen utama laporan bulanan meliputi:

- Realisasi pelaksanaan kegiatan;
- Capaian output layanan dan pengujian;
- Permasalahan, hambatan, dan langkah tindak lanjut;
- Monitoring pelaksanaan kegiatan prioritas.

2. Laporan Triwulanan

Laporan triwulanan digunakan untuk mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program dan pencapaian indikator kinerja secara periodik. Pelaporan ini juga menjadi dasar dalam pengendalian program dan percepatan pelaksanaan kegiatan.

Laporan triwulanan memuat:

- Realisasi fisik dan keuangan;
- Capaian indikator program dan kegiatan;
- Evaluasi pelaksanaan kegiatan;
- Monitoring risiko, kendala, dan mitigasi;
- Analisis efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program.

3. Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan bentuk evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program dan pencapaian sasaran strategis organisasi selama satu tahun anggaran. Laporan ini menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, dan perbaikan kinerja pada tahun berikutnya.

Laporan tahunan mencakup:

- Evaluasi capaian tujuan dan sasaran strategis;
- Capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja kegiatan;
- Realisasi anggaran dan efisiensi penggunaan sumber daya;
- Inovasi, transformasi digital, dan perbaikan layanan;
- Analisis keberhasilan, tantangan, dan rekomendasi perbaikan.

4. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP/LAKIN)

LKjIP disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja organisasi kepada pemerintah dan masyarakat sesuai prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini menggambarkan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan, yang memuat:

- Pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi;
- Analisis pencapaian sasaran strategis;
- Efektivitas dan efisiensi program dan kegiatan;
- Keterkaitan antara penggunaan anggaran dengan hasil yang dicapai;
- Rekomendasi peningkatan kinerja organisasi.

B. Sistem Pelaporan

Dalam mendukung efektivitas pelaporan kinerja, Balai Veteriner Banjarbaru mengembangkan sistem pelaporan yang terintegrasi dan berbasis teknologi informasi. Sistem pelaporan diarahkan untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, konsistensi data, serta kemudahan monitoring dan evaluasi kinerja organisasi.

Sistem pelaporan kinerja didukung melalui:

- Sistem informasi manajemen berbasis digital;
- Dashboard monitoring dan evaluasi kinerja;
- Integrasi data laboratorium, surveilans, dan pelayanan publik;
- Dokumentasi elektronik dan paperless reporting;
- Penyimpanan data terpusat untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan.

Penerapan sistem pelaporan digital diharapkan mampu meningkatkan efektivitas koordinasi, mempercepat penyampaian informasi, dan memperkuat tata kelola organisasi yang modern dan akuntabel.

C. Tujuan Pelaporan Kinerja

Pelaporan kinerja dilaksanakan untuk mendukung peningkatan kualitas tata kelola organisasi dan pencapaian sasaran strategis Balai Veteriner Banjarbaru. Secara khusus, pelaporan kinerja bertujuan untuk:

- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi;
- Mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan kinerja;
- Memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran;
- Mengidentifikasi permasalahan dan peluang perbaikan program;
- Menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan;
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.

Dengan sistem pelaporan kinerja yang terukur, terintegrasi, dan berkelanjutan, Balai Veteriner Banjarbaru diharapkan mampu mewujudkan organisasi yang profesional, modern, terpercaya, dan berorientasi pada hasil.

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan strategis yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama lima tahun ke depan.

Renstra ini disusun sebagai bentuk komitmen organisasi dalam mewujudkan pelayanan laboratorium veteriner yang profesional, modern, terpercaya, adaptif, dan berkelanjutan guna mendukung pembangunan peternakan, kesehatan hewan, keamanan pangan asal hewan, serta pengendalian zoonosis.

Keberhasilan pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) sangat bergantung pada komitmen seluruh pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi secara profesional, dukungan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, penguatan tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel, pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelayanan dan manajemen laboratorium, serta sinergi dan kolaborasi lintas sektor yang berkesinambungan.

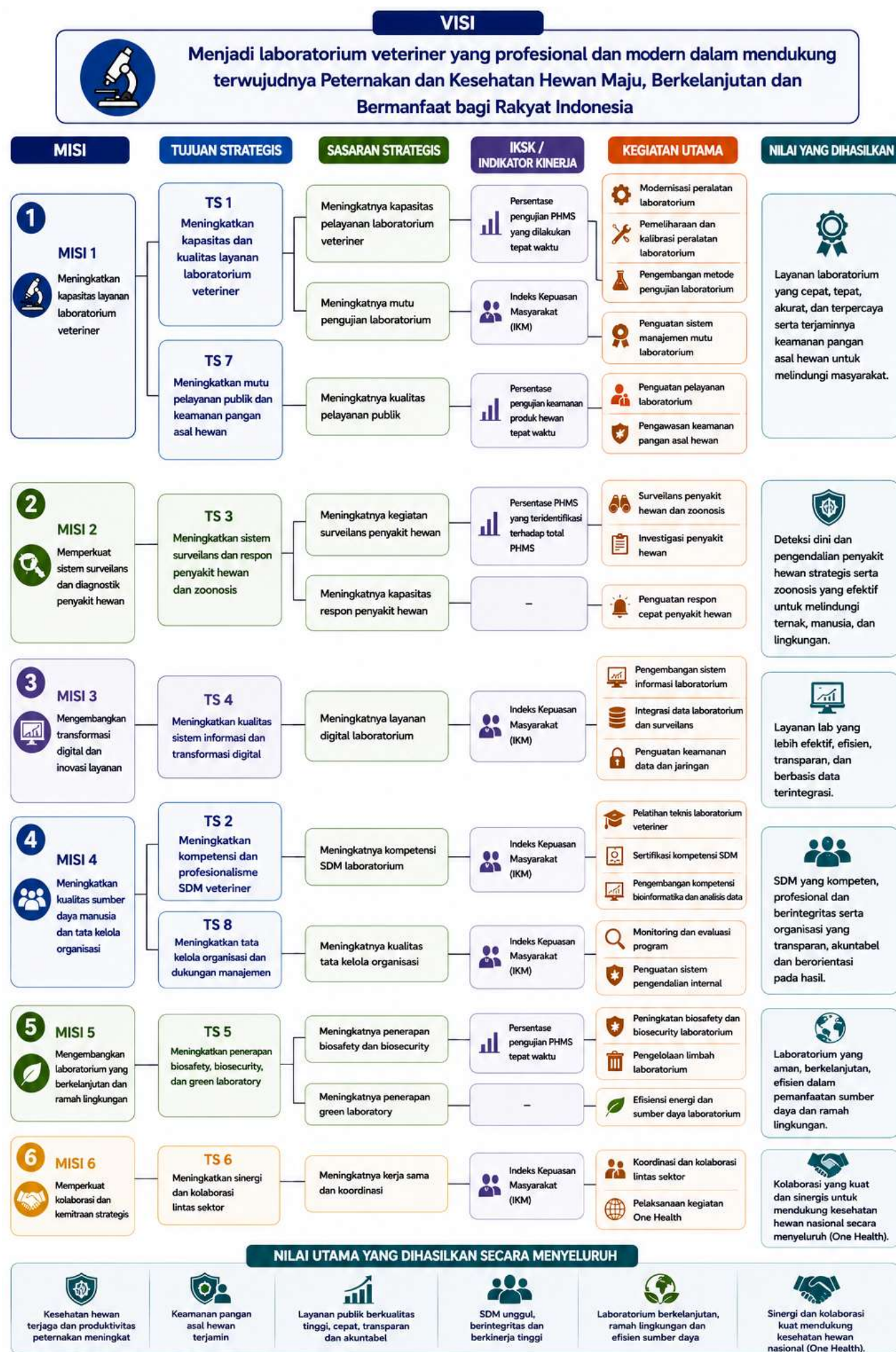
Melalui implementasi Renstra ini, diharapkan Balai Veteriner Banjarbaru mampu menjadi laboratorium veteriner yang unggul dan terpercaya, mendukung sistem kesehatan hewan nasional, memberikan pelayanan publik yang berkualitas tinggi, mendorong transformasi digital dan penerapan Green Laboratory, serta memperkuat ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Dokumen ini juga menjadi dasar dalam penyusunan program tahunan, penganggaran, evaluasi kinerja, dan pengembangan organisasi secara berkelanjutan sesuai dinamika lingkungan strategis dan kebijakan nasional.

LAMPIRAN

Lampiran I. Matrik SWOT





Keterangan: TS = Tujuan Strategis | IKSK = Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Lampiran III. Peta Jalan / Road Map



Lampiran IV. Sarana dan Prasarana

1. Bangunan Gedung

No	Bangunan/Gedung	Jumlah	Satuan
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	5	unit
2	Bangunan Gedung Instalasi Lainnya	4	unit
3	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	5	unit
4	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	2	unit
5	Bangunan Gedung Pertemuan	1	unit
6	Bangunan Pembakaran Bangkai Hewan Permanen	1	unit
7	Bangunan Untuk Kandang	2	unit
8	Asrama Permanen	1	unit

2. Kendaraan Operasional

No	Kendaraan	Jumlah	Satuan
1	Station Wagon (mobil)	3	unit
2	Pick Up	1	unit
3	Sepeda Motor	7	unit
4	Mobil Unit Kesehatan Hewan	7	unit

3. Peralatan Laboratorium

No	Peralatan	Jumlah	Satuan
1	System UV Sterelisasi dan Sirkulasi AI	1	unit
2	Pressure Ceck Box	1	unit
3	Cold Storage (Alat Pendingin)	3	unit
4	Cold Room Frezzer	2	unit
5	Genset	2	unit
6	Controller Console PVC	2	unit
7	Bak Instrument (Stainles,Kaca,Email)	1	unit
8	Termometer Mercury Untuk Suhu Badan	4	unit
9	Wall Rail System	2	unit
10	Bio Microscope (Slit Lamp)	1	unit
11	Stool Fixed Hight	2	unit
12	Finger Exercise Table	1	unit
13	Infra Red & Ultraviolet	2	unit
14	MRI (Magnitic Resonanse/Imaging)	1	unit
15	Autopsi Set (Post Mortem Dissectiong Set)	1	unit
16	Hotplate	1	unit
17	Refrigated Centrifuge	3	unit
18	Fluorescence Mikroscope	2	unit
19	Fire Extinghuizer	1	unit
20	Biological Safety Cabinet	3	unit
21	Timbangan Elektronik	2	unit
22	Mikroskop Dengan Camera	17	unit
23	Valve Spring Tester	1	unit
24	Drying Oven	1	unit
25	Explosion Engine	1	unit

No	Peralatan	Jumlah	Satuan
26	Centrifuge (Alat Laboratorium Umum)	27	unit
27	Incubator (Alat Laboratorium Umum)	11	unit
28	Autoclave (Alat Laboratorium Umum)	11	unit
29	Timbangan/Neraca	2	unit
30	Axial Plunger Pump	1	unit
31	Vacum Pump	1	unit
32	Hydrometer	3	unit
33	PH Meter (Alat Laboratorium Umum)	9	unit
34	Refrigerator	10	unit
35	Gene Amp Pcr System	1	unit
36	Hygrometer (Alat Laboratorium Umum)	1	unit
37	Micro Continuous Flow Analyzer	1	unit
38	Super Mixer	5	unit
39	Pipette Washer	1	unit
40	Binocular Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)	1	unit
41	Sentrifuge Untuk Microplate	2	unit
42	Fluricent Microscope	1	unit
43	Microcentrifuge	1	unit
44	Micro Pippettes	6	unit
45	Electronic Current Meter	1	unit
46	Dispensing Pump	1	unit
47	Analytical Balance Electric	3	unit
48	Wild Zoom Stereo Microscope	1	unit
49	Electrophoresis System	2	unit
50	Freezer (Alat Laboratorium Patologi)	15	unit
51	Hematology Analyzer	1	unit
52	Automatic Tissue Processor (Alat Laboratorium Patologi)	1	unit
53	Automatic Slide Staining Machine	2	unit
54	Automatic Tissue Embedding Appatarus	2	unit
55	Cryout Microtoma	20	unit
56	Slide Warmer	5	unit
57	Flotation Bath	1	unit
58	Automatic Pipet Set	3	unit
59	Heating Bloet/Test Tube Heaters	2	unit
60	Cryostat Microtome	1	unit
61	Power Supply (Alat Laboratorium Immunologi)	1	unit
62	Capillary Tubes	3	unit
63	Shaking Waterbath	2	unit
64	Differential Cell Counter	9	unit
65	Timer (Alat Laboratorium Hematologi)	4	unit
66	Lemari Asam	2	unit
67	Analytical Balance (Alat Laboratorium Farmasi)	2	unit
68	Bench Scale/Bioxidation System	1	unit
69	Stereo Microskop	1	unit
70	Exhaust Fan (Alat Laboratorium Proses Pengolahan Panas)	2	unit
71	Pompa Airasil	1	unit
72	Mesin Power Station White Emergency Diesel Generating	1	unit
73	Elisa Reader	8	unit
74	High Perfomance Liquid Chromatography (HPLC)	1	unit
75	Homogenizer (Alat Laboratorium Pertanian)	1	unit
76	Personal Computer	3	unit
77	Stabilizer/UPS	3	unit
78	Ultra Centrifuge (Alat Laboratorium Pertanian)	1	unit
79	Unit Ekstraksi	1	unit
80	Uv-Vis Spectrophotometer	2	unit
81	Vortex Mixer(Alat Laboratorium Pertanian)	5	unit
82	Waterbath (Shake,Still)	2	unit
83	Angle Rotor	1	unit

No	Peralatan	Jumlah	Satuan
84	Polymerase Chain Reactor (Alat Laboratorium Pertanian)	4	unit
85	Bin Outlet Feeding	1	unit
86	Mobile Lab. Met System Software Start	1	unit
87	Laboratory Emergency Shower/Eyewash	6	unit
88	Laboratory Incubator	8	unit
89	Laboratory Safety Manual	4	unit
90	Ultrasonic Cleaner (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)	2	unit
91	Outomatic Microplate Laser	1	unit
92	Meja Kerja (Alat Laboratorium Lainnya)	4	unit
93	Automatic Pipet Dispenser	1	unit
94	Multichannel Pipet	1	unit
95	Chain Balance Densitometer	2	unit
96	Cold Plate	1	unit
97	Panel Uto Power	1	unit
98	Pipetter Epperdort	1	unit
99	Fool Viewing Glass	1	unit
100	Thermal Apemometer	1	unit
101	Salino Meter	1	unit
102	Air Sampler	1	unit
103	Automated Calibration System	1	unit
104	Biological Microscope	2	unit
105	Automatic Pure Water System	2	unit
106	Peralatan Laboratorium Hydrodinamica Lainnya	1	unit
107	Standing Wave Ratio	1	unit
108	Unit Comunication System	1	unit
109	Medical Dissecting Set	4	unit
110	UV-Cabinet (Alat Khusus Kepolisian)	4	unit
111	GPS Survey	2	unit
112	Mecanical Shaking Screen	1	unit
113	Jet Pump	4	unit
114	Rotary Vacuum Pump	1	unit